

Tesis

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan
Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di
Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran
2022/2023**



**RAGIL UTOMO
NIM: 214031003**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan(M.Pd)

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Dalam Pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Ragil Utomo

ABSTRAK

Kemajuan teknologi pada abad ini menjadi tantangan eksternal bagi dunia pendidikan. Banyak guru yang masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta tahun ajaran 2022/2023. 2) Menjelaskan faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di SDI Amanah Ummah Surakarta yang dilaksanakan dari bulan Desember tahun 2022 sampai dengan bulan Mei tahun 2023. Adapun subyek penelitian adalah kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta. Informan penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, guru materi Fiqih, guru materi Bahasa Indonesia dan guru bagian koordinator tahfid SDI Amanah Ummah Surakarta. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pertama upaya kepala sekolah meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta melalui program-program pelatihan guru yaitu upaya yang diprogramkan sekolah yakni program pengembangan potensi guru. meliputi: optimalisasi kinerja kepala sekolah melalui pelaksanaan kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi, mengadakan pertemuan secara rutin dan berkesinambungan sebagai sarana tukar menukar pengalaman untuk meningkatkan kualitas melalui kegiatan dan upaya yang mengikuti program pihak lain seperti program Diklat, Workshop dan Studi Lanjut. Kedua bahwa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta meliputi faktor Internal yakni kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran dan inisiatif guru untuk belajar mandiri dan berkolaborasi dan faktor eksternal yaitu berupa dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, ketersediaan perangkat TIK di sekolah dan keikutsertaan guru dalam pelatihan guru di bidang perancangan bahan belajar

Kata Kunci: upaya meningkatkan keterampilan TIK guru dan faktor pendukungnya

**Efforts to Improve Teacher Skills in the Use of Information and
Communication Technology in Learning at Madrasah Ibtidaiyah Amanah
Ummah Surakarta Academic Year 2022/2023**

Ragil Utomo

ABSTRACT

Technological advances in this century have become an external challenge for the world of education. Many teachers still struggle to integrate technology into their teaching practices. This research aims to: 1) Describe efforts to improve teacher skills in using ICT in learning at SDI Amanah Ummah Surakarta for the 2022/2023 academic year. 2) Explain the supporting factors for teacher skills in using ICT in learning at SDI Amanah Ummah Surakarta 2022/2023.

This research is descriptive qualitative research. It was carried out at SDI Amanah Ummah Surakarta from December 2022 to May 2023. The research subject was the principal of SDI Amanah Ummah Surakarta. The informants for this research were the Deputy Principal for Curriculum, the Fiqh material teacher, the Bahasa Indonesia material teacher and the SDI Amanah Ummah Surakarta tahfid coordinator teacher. Data collection techniques include: interviews, observation and documentation. Data validity techniques use source and method triangulation methods. The data analysis technique uses an interactive model consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results revealed that the first effort was to improve teacher skills in using ICT in learning at SDI Amanah Ummah Surakarta through teacher training programs, namely efforts programmed by the school, namely the teacher potential development program. includes: optimizing the performance of school principals through implementing supervision, monitoring and evaluation activities, holding regular and continuous meetings as a means of exchanging experiences to improve quality through activities and efforts that take part in other party programs such as Training, Workshop and Advanced Study programs. Second, supporting factors for teacher skills in using ICT in learning at SDI Amanah Ummah Surakarta include internal factors, namely teacher awareness of accepting changes and developments in learning models and teacher initiative for independent and collaborative learning and external factors, namely school principal support for increasing teacher professionalism, availability of ICT devices in schools and teacher participation in teacher training in the field of designing learning materials

Password: efforts to improve teachers' ICT skills and their supporting factors

جهود لتحسين مهارات المعلمين في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التعلم بالمدرسة الابتدائية
أمانة أمة سوراكارتا للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣

راغيل أوتومو

الملاخص

لقد أصبح التقدم التكنولوجي في هذا القرن تحديًا خارجيًا لعالم التعليم. لا يزال العديد من المعلمين يكافحون من أجل دمج التكنولوجيا في ممارساتهم التعليمية. يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف الجهود المبذولة لتحسين مهارات المعلمين في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التعلم في مدرسة ابتدائية أمانة أمة سوراكارتا للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣. (٢) شرح العوامل الداعمة لمهارات المعلم في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التعلم في مدرسة ابتدائية أمانة أمة سوراكارتا للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣. هذا البحث هو بحث وصفي. تم تنفيذه في مدرسة ابتدائية أمانة أمة سوراكارتا في الفترة من ديسمبر ٢٠٢٢ إلى مايو ٢٠٢٣. وكان الهدف البحثي هو مدير مدرسة ابتدائية أمانة أمة سوراكارتا. كان المخبرون لهذا البحث هم نائب مدير المنهج، ومدرس المادة الفقهية، ومدرس مادة شبروه، والمدرس المنسق التحفيظ في مدرسة أمانة الأمة سوراكارتا. وتشمل تقنيات جمع البيانات: المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنيات صحة البيانات طرق تثليث المصدر والطريقة. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذجًا تفاعليًا يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

كشفت نتائج البحث أن الجهد الأول كان لتحسين مهارات المعلمين في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التعلم في مدرسة الابتدائية أمانة أمة سوراكارتا من خلال برامج تدريب المعلمين، أي الجهود المبرمجة من قبل المدرسة، أي برنامج تطوير إمكانات المعلم. يشمل: تحسين أداء مديري المدارس من خلال تنفيذ أنشطة الإشراف والمراقبة والتقييم، وعقد اجتماعات منتظمة ومستمرة كوسيلة لتبادل الخبرات لتحسين الجودة من خلال الأنشطة والجهود التي تشارك في برامج الطرف الأخرى مثل التدريب وورش العمل والدراسة المتقدمة البرامج. ثانيًا، تشمل العوامل الداعمة لمهارات المعلم في استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التعلم في مدرسة الابتدائية أمانة أمة سوراكارتا الابتدائية عوامل داخلية، وهي وعي المعلم بقبول التغييرات والتطورات في نماذج التعلم ومبادرة المعلم للتعلم المستقل والتعاوني والعوامل الخارجية، وهي الدعم مدير المدرسة لزيادة الكفاءة المهنية للمعلمين، وتوفير أجهزة تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدارس ومشاركة المعلمين في تدريب المعلمين في مجال تصميم المواد التعليمية

الكلمة الرئيسية : جهود تحسين مهارات معلمي تكنولوجيا المعلومات والاتصالات والعوامل الداعمة لهم

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

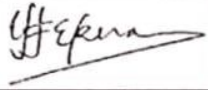



Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi
Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam
Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Disusun oleh:

Ragil Utomo

NIM: 214031003

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 12 Bulan Oktober Tahun 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Hj. Fetty Ernawati, S.Psi.,M.Pd. NIP.19750626 199903 2 003		25-10-23
2	Dr. Fairuz Sabiq, M.S.I. NIP.19821108 200801 1 005		25/oktober/ 23
3	Dr. Hedy Ramadhan Putra, M.Pd. NIP.19920309 201903 1 006		25/10/23
4	Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd. NIP.19811028 200901 1 008		25-10-23

Surakarta, 25 Oktober 2023

Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 197009262000031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ragil Utomo

NIM : 214031003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di SDI Amanah Ummah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 29 September 2023

Menyatakan,


Ragil Utomo

NIM :214031003

HALAMAN MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَيُحْتَمِلُوا سَيِّئَاتِ زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan pada zamanmu”

(Ali bin Abi Tholib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku (Bpk. Haryono dan Ibu Mujinem)
2. Istriku tercinta (Siti Fatimah)
3. Anak-anakku tersayang (Shofi, Fauzan, Hafidz dan Nayla)
4. Al mamater UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhana wa Ta'ala yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kamunikasi Di Dalam Pemebelajaran Di SDI Amanah Ummah Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya dari dunia sampai akhirat kelak. Sejak mulai menjadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sampai terselesaikannya tugas akhir ini, tentunya banyak pihak yang membantu kepada kami. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. Yusuf Rohmadi, M.Hum. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. Andi Arif Rifa'I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Ibu Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M. Pd selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-henti di sela -sela tugas dan kesibukannya

6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi shodaqoh jariyah bagi Bapak Ibu Dosen sekalian
8. Bapak Ibu Kepala Perpustakaan serta seluruh staf UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini
9. Kepada Bapak Fandriyanto, S.Pdi selaku Kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta yang telah mengizinkan proses penelitian tesis ini
10. Bpk Afif, S.Pd selaku bagian kurikulum dan semua staf SDI Amanah Ummah yang telah membantu proses pengumpulan data penulisan tesis ini.
11. Seluruh Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang saling mendukung dan saling memberi semangat demi terselesaikanya tesis ini.
12. Almamater Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan oleh karena kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 September 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كُتِبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Žukira
3.	يُذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ج. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الجالل	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khużuna
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	و ما محمد إلا الرسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah.

Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وإن الله لهو الخير الرزقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

DAFRTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Profil Guru Profesional	14
2. Upaya meningkatkan keterampilan guru	17

3. Pengertian TIK	26
4. Keterampilan TIK Guru	29
5. Pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran	37
6. Faktor pendukung pemanfaatan TIK dalam pembelajaran	45
B. Kajian Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	51
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	55
B. Seting Penelitian	56
C. Subyek dan infotrman penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Pemeriksaan keabsahan Data	62
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Topografi Lokasi Penelitian	67
a. Gambaran Umum SDI Amanah Ummah Surakarta	67
b. Sejarah Berdirinya SDI Amanah Ummah Surakarta	69
c. Visi Misi SDI Amanah Ummah Surakarta	70
d. Struktur Organisasi	71
e. Data Siswa SDI Amanh Ummah Surakarta	73
f. Data Tenaga Kependidikan SDIT Amanah Ummah	74
B. Deskripsi Seting Penelitian	76
C. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran di SDIT Amanah Ummah Surakarta	78
2. Faktor Pendukung peningkatan keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan	

Komunikasi Di Dalam Pembelajaran di SDIT Amanah	
Ummah Surakarta.....	88
D. Interpretasi Data	95
E. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan.....	117
B. Implikasi	118
C. Saran-saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125
RIWAYAT HIDUP.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian	56
Tabel 4.1 Pendiri Yayasan	73
Tabel 4.2 Data Siswa SDI Amanah Ummah	73
Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan SDI Amanah Ummah.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang sangat penting, sudah sewajarnya diperhatikan perihal pengembangan sumber daya manusianya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kinerja guru yang ada. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak pada semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan TIK menjadi salah satu tantangan eksternal dalam bidang pendidikan. Setiap orang dituntut untuk mampu mengikuti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkait masalah dalam memanfaatkan TIK di dalam kegiatan pembelajaran menjelaskan bahwa TIK merupakan salah satu pendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas, penggunaan teknologi dan informasi yang tepat dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tidak semua guru memanfaatkan TIK dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang diampunya walaupun mereka telah memahami bahwa strategi pembelajaran yang demikian ini sangat menunjang atau membantu tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Kendala pemanfaatan TIK oleh guru adalah: tidak adanya akses, tidak adanya sarana TIK, pembelajaran tidak mengintegrasikan TIK, guru tidak memiliki pengetahuan tentang TIK, dan tidak adanya kemauan guru untuk

memanfaatkan TIK. Sehingga solusi dari kendala pemanfaatan TIK adalah: dilakukan sosialisasi yang terusmenerus tentang potensi, manfaat, dan pentingnya TIK di dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada dukungan kebijakan, tidak hanya dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, instansi swasta tetapi juga dari kepala sekolah, dilaksanakan pelatihan yang lebih intensif dengan waktu yang lebih longgar atau memadai sehingga dimungkinkan bagi guru untuk mempraktekkan hasil pelatihan di dalam kelas, para guru merespons kemajuan TIK secara positif dengan tindakan nyata melalui pemanfaatan TIK di dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi tugas profesionalnya, dan dilaksanakan pengadaan perangkat TIK di sekolah secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat.

Eksistensi guru yang kompeten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah dengan menempatkan bidang pendidikan sebagai bidang yang perlu mendapat perhatian khusus dengan menyediakan hardware & software yang memadai. Selain itu, jaminan kesejahteraan hidup bagi para pendidik adalah suatu aspek fundamental agar tercipta para edukator yang qualified, kompeten, dan profesional.

Hasil penelitian Suprayogi (2015) tentang pembelajaran berbantuan komputer menyatakan bahwa komputer dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih dinamis. Namun dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan penggabungan kegiatan dengan dan tanpa komputer. Peran guru dalam merancang pembelajaran inovatif sangat penting karena guru akan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Oktarika & Dharmayanti (2021) menunjukkan bahwa penggunaan komputer dalam pembelajaran tidak memberikan dampak yang berarti jika tidak dikelola secara efektif oleh guru. Guru akan secara efektif menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki keterampilan yang cukup untuk membantu menyelesaikan semua tugas-tugasnya. Hal ini sebagaimana di jelaskan Muhammad Said Maulidi (2018) di era globalisasi ini, guru harus mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan supaya mampu untuk bersaing di abad 21. Tuntutan dalam meningkatkan tugas ini menjadi semakin kompleks, tidak hanya dalam hal kemampuan intelektual, akan tetapi juga dalam hal keterampilan memanfaatkan teknologi. Dengan kata lain, bentuk pembelajaran baru diperlukan untuk menjawab tantangan global yang kompleks. Dengan adanya akselerasi terhadap kemajuan informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran diharapkan guru mampu menyelesaikan tantangan-tantangan yang ada.

Perkembangan teknologi di zaman milineal seperti sekarang memang memiliki banyak sekali manfaat, khususnya pada bidang pendidikan. Oleh sebab itu, banyak sekali orang yang ingin menguasai dan memanfaatkan

perkembangan teknologi. Namun, tidak bisa dipungkiri pemanfaatan TIK di dalam sektor pendidikan memiliki beberapa kendala, di antaranya:

1. Kurangnya pengadaan infrastruktur TIK. Hal ini disebabkan sulit dijangkaunya beberapa daerah tertentu di Indonesia, sehingga penyebarannya tidak merata. Masih banyak daerah yang sulit dijangkau oleh alat transportasi. Untuk mencapai daerah yang dituju, hanya dapat ditempuh dapat dengan jalan kaki. Sedangkan dengan berjalan kaki, tidak memungkinkan untuk membawa berbagai peralatan multimedia.
2. Masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga Pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan. Perangkat multimedia bekas ini tentunya masih menggunakan spesifikasi yang sudah tertinggal zamannya, sehingga penggunaannya tidak mampu bersaing dengan laju perkembangan TIK yang begitu pesat.
3. Kurangnya infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya. Sebab, Cyber Law belum diterapkan di dunia hukum Indonesia.
4. Mahalnya biaya pengadaan dan penggunaan fasilitas TIK. Hal ini dikembalikan lagi kepada pemerintah. Dapat kita lihat pemerintah masih sedikit mengalokasikan dana untuk pengadaan fasilitas TIK yang dapat menunjang pendidikan Indonesia. Sebagai contoh, pengadaan fasilitas di daerah pedesaan masih sangat minim. Sementara di kota sudah hampir merata, terutama di lembaga-lembaga pendidikan unggulan.(Akbar & Noviani, 2019)

Menurut sudarman (2018) Masalah guru dalam memanfaatkan TIK di dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru harus diberdayakan secara maksimal. Sebagaimana dijelaskan bahwa Pemberdayaan pegawai adalah merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan pegawai yang unggul dalam kinerjanya. Terdapat berbagai strategi yang digunakan organisasi untuk mengembangkan dan memperbarui kemampuan dan keahlian pegawai dalam menghadapi berbagai permasalahan organisasi. Pemberdayaan merupakan salah satu pengembangan pegawai melalui employee involvement, yaitu dengan memberi wewenang dan tanggungjawab yang cukup untuk menyelesaikan tugas dan pengambilan keputusan. Pemberdayaan pegawai menjadi sesuatu hal yang sangat signifikan, strategis dan komprehensif bagi setiap proses aktifitas organisasi dalam mewujudkan kinerja sebagaimana diharapkan. Dengan pemberdayaan tersebut, pegawai menentukan survive-nya organisasi karena pegawai menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif dalam merespon berbagai perubahan yang sangat dinamis saat ini.

Masalah lain di era globalisasi ini salah satunya adalah penguasaan teknologi informasi (TIK) oleh para bapak dan ibu guru. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak para pengajar-pengajar kita yang masih belum menguasai teknologi informasi. Padahal teknologi informasi sekarang ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat membantu dan mempermudah tugas-tugas guru di dalam menjalankan tugasnya. Bahkan untuk anak setingkat sekolah dasar (SD) sekarang ini hampir semuanya sudah memiliki handphone.

Perkembangan teknologi memang tidak bisa dicegah, tapi masalah yang utama adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan dan mengarahkan anak didik kita pada pemanfaatan yang lebih baik.

Banyak guru masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar. Mereka biasanya menggunakan sarana tradisional dalam menyelesaikan tugas, Tantangan yang paling umum oleh para guru, misalnya, kurangnya waktu mereka miliki. Mereka tidak punya cukup waktu untuk merencanakan rencana pelajaran teknologi yang luar biasa, atau menjelajahi berbagai aspek world wide web (www) atau perangkat lunak. Sebagian guru berkomentar bahwa dibutuhkan lebih banyak waktu untuk merancang proyek yang mencakup penggunaan teknologi baru daripada menyiapkan pelajaran untuk mengajar dengan cara tradisional dengan buku dan lembar kerja. Hasil dari penelitian Zahro (2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ternyata belum memuaskan, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Qur'an-Hadist sangat bergantung pada kemampuan guru dalam bidang TIK. Ternyata kemampuan guru dalam bidang TIK masih kurang, sehingga guru jarang sekali menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran Qur'an-Hadist. Sarana dalam memanfaatkan TIK sudah tersedia di sekolah, tetapi kemampuan guru yang masih kurang di bidang TIK menjadikan pembelajaran berbasis TIK menjadi tidak terwujud.

Organisasi dalam hal ini sekolah dan instansi terkait, memiliki peran penting dalam perencanaan pembimbingan di sekolah. Andriani (2010)

mengatakan bahwa perlunya adanya perubahan sruktur untuk bisa terjadi perubahan budaya sekolah. Jika guru diharapkan mampu menjadi pembelajar terus menerus dalam kegiatan keseharian mereka, maka pemberian waktu, dukungan administatif dan juga pendanaan dari pihak sekolah sangat diperlukan, seperti pemberian jam khusus pada hari-hari sekolah untuk pengembangan profesionalitas guru disertai semua fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Segoro (2018) menjelaskan terkait masalah guru dalam memanfaatkan TIK di dalam kegiatan pembelajaran, bahwa kemampuan guru harus diberdayakan secara maksimal. Sebagaimana dijelaskan bahwa pemberdayaan guru adalah merupakan salah satu strategi untuk mewujudkan pendidik yang unggul dalam kinerjanya.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menguasai TIK perlu juga memperhatikan faktor internal (kemampuan guru) dan eksternal (sarana dan prasarana) sebagai di jelaskan oleh Efendi dkk. (2011) pengembangan kemampuan TIK guru sangat bergantung pada kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh guru. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan *spiritual Soft skill* yaitu semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skills* yang dimiliki. Adapun soft skills dapat menentukan

arah pemanfaatan *hard skills*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Jadi pengetahuan guru tentang TIK dan kemampuan dalam mengoperasikan TIK sangat perlu dilatih sehingga lebih maksimal dalam memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi tersebut tentu tidak dapat dicegah, tetapi perlu adanya usaha bagaimana dapat menggunakannya dan membimbing siswa untuk menggunakannya dengan lebih baik. Oleh karena itu diantara program pembelajaran yang dilaksanakan oleh SDI Amanah Ummah sebagai langkah solutif yakni dengan adanya program literasi digital, sebagai bentuk usaha guru memaksimalkan penggunaan ponsel dalam bentuk tugas sekolah seperti menggunakan aplikasi rapat online atau zoom untuk pembelajaran online, menggunakan internet untuk menemukan sumber belajar dan menemukan informasi pendidikan melalui browser.

Adanya literasi digital di sekolah membantu siswa mengidentifikasi sumber informasi yang andal dan memproses informasi terbaik yang beredar, maka dengan hal tersebut akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian Anggeraini (2019) Memfasilitasi guru dan siswa menggunakan alat digitas di kelas dapat memotivasi , mendukung proses pembelajaran. Dapat dikataka, era digital tidak sebatas mengakses internet sumber daya online, akan tetapi juga kemampuan guru dan siswa secara mendalam terkait literasi digital, adapun dampak positif literasi digital terhadap pembelajaran , yakni: 1) menunjang proses pembelajaran, 2) selektif

membedakan sumber belajar yang benar, bermakna serta bermanfaat, dan 3) menciptakan peluang bagi guru berkreasi membuat materi pendidikan digital yang inovatif.

Hasil penelitian Zahroh (2021) Kemampuan literasi digital harus dimiliki oleh setiap individu, karena penggunaan media digital dalam aktivitas pembelajaran tidak terelakan, karena tingkat literasi digital secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keterampilan digital yang baik akan dapat membantu siswa mencapai potensi yang optimal. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa tropi penghargaan yang diraih oleh siswa SDI Amanah Ummah Surakarta di berbagai ajang perlombaan yang diikuti diantaranya adalah pada prestasi tahfid yang mana ini menjadikan program unggulan dan menjadi keunikan/karakteristik tersendiri di SDI Amanah Ummah Surakarta yang tidak dimiliki sekolah lain, karena dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem blended yakni dengan tatap muka langsung bersama guru di kelas dan juga dengan adanya penugasan melalui online. Hal ini menjadikan kepercayaan masyarakat semakin meningkat terlihat dari jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya semakin bertambah banyak.

Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah merupakan lembaga pendidikan yang mulai berkembang dengan berbagai program- program inovatif yang ada di dalamnya, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan teknologi abad ini. Banyak guru masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar. Tantangan yang

paling umum oleh para guru, misalnya, kurangnya waktu mereka miliki. Mereka tidak punya cukup waktu untuk merencanakan rencana pelajaran teknologi yang luar biasa, atau menjelajahi berbagai aspek world wide web (www) atau perangkat lunak dan dibutuhkan lebih banyak waktu untuk merancang proyek yang mencakup penggunaan teknologi baru daripada menyiapkan pelajaran untuk mengajar dengan cara tradisional dengan buku dan lembar kerja, hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi SDI Amanah Ummah untuk bisa memberikan program-program guna meningkatkan keterampilan TIK guru agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar. Selain itu, kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung keterampilan TIK guru dalam pembelajaran perlu di diperhatikan dengan baik.

Penulis mencoba meneliti secara cermat dan baik tentang bagaimana upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam Pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa, sebagai berikut:

1. Keterampilan guru untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, maka perlu adanya upaya lembaga pendidikan untuk membantu menyelesaikan tantangan eksternal bagi guru dalam pemanfaatan TIK melalui pengoptimalan fungsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran.
2. Sarana dan prasarana yang belum memadai sebagai faktor pendukung keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Lingkup penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih fokus terkait dengan apa yang akan dilaksanakan di lapangan agar peneliti konsisten terhadap apa yang dicari ketika di lokasi penelitian, jadi ruang lingkup penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung meningkatkan keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok dari uraian di atas dapat direduksikan dengan bentuk pertanyaan, yaitu: Bagaimana penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta? Dan sub-masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta ?
2. Apa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta.

Secara spesifik, dimaksudkan dalam penelitian ini untuk memperoleh kejelasan dan informasi terkait dengan:

1. Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta.
2. Faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai bahan informasi dan pijakan bagi semua pihak yang akan melaksanakan riset lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi keilmuan di ranah dunia pendidikan, terkhusus kaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan guru dalam

pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta.

- b. Memberikan penjelasan berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan di dalam pembelajaran sangat berguna untuk diimplementasikan di lembaga pendidikan yang memiliki tipologi yang sama.
- c. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi kemajuan dan performa pendidikan di Amanah Ummah Surakarta

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Profil Guru Profesional

Eksistensi guru yang kompeten dan profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah dengan menempatkan bidang pendidikan sebagai bidang yang perlu mendapat perhatian khusus dengan menyediakan hardware & software yang memadai. Selain itu, jaminan kesejahteraan hidup bagi para pendidik adalah suatu aspek fundamental agar tercipta para edukator yang qualified, kompeten, dan profesional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah “seseorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya mengajar”. Dan dijelaskan lebih lanjut oleh Hasbullah terkait dengan Guru bahwa ia merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengerahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hasbulloh, 2015).

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakannya. Keberadaan seorang guru menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Maka dari itu, seorang guru dengan sejumlah tugas dan tanggung jawabnya tentu membutuhkan kemampuan dan kompetensi yang memadai, sehingga tugas dan tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, tanggung jawab seorang guru merupakan amanat atas dasar pilihannya memangku jabatan tersebut. Suatu amanat harus ditunaikan dengan sebaik-baiknya serta dilandasi dengan penuh tanggung jawab (Suradi & Aliyyah, 2022).

Guru adalah seseorang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan perilaku dari seorang individu dan seorang yang ditaati, sebagai di jelaskan oleh Hamzah bahwa guru adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki karisma dan wibawa sehingga perlu ditaati dan diteladani (Hamzah, 2010).

Guru profesional ialah guru yang kreatif dalam proses belajar mengajar, mampu mengembangkan dan membangun hubungan antara pengajar dan sekolah dengan komunitas yang luas dan sebagai pembelajar serta agen perubahan di sekolah (Hargreaves, 2000). Guru profesional mempunyai kriteria khusus dibanding dengan guru pada era-era sebelumnya. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut (Husain, 2019):

- a. Mempunyai etos kerja dan semangat yang tinggi disertai performa keimanan dan ketakwaan yang mantap.
- b. Memiliki kemampuan TIK sesuai tuntutan kemajuan zaman
- c. Memiliki dedikasi dan profesionalitas yang tinggi dalam menjalankan dan mengembangkan tugas
- d. Seorang yang visioner serta bijak dalam melihat permasalahan
- e. Mampu menjadi teladan serta memiliki tatakrama yang tinggi.
- f. Kompetitif serta mampu berkerja sama.

Adapun menurut Sahertian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusmianto, standar kinerja guru berkaitan dengan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti bekerja dengan peserta didik secara individual, membuat persiapan atau rencana pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, mengikutsertakan peserta didik dalam beragam pengalaman belajar, serta kepemimpinan yang aktif dari seorang guru. Dengan kata lain, kinerja guru adalah prestasi (Suradi & Aliyyah, 2022).

Kemudian, disebutkan bahwa ada enam aspek dari praktik profesionalitas kompetensi guru (UNESCO, 2018:8), diantaranya sebagai berikut: 1) guru memahami TIK dalam kebijakan pendidikan; 2) guru memahami kurikulum dan penilaian; 3) guru memiliki kompetensi pedagogi; 4) guru mampu menerapkan keterampilan digital; 5) organisasi dan tata kerja yang berkaitan dengan profesi guru; 6) pembelajaran profesional guru. Kompetensi guru dalam praktik profesionalitasnya akan

mendukung dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan efektif kepada peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah orang dewasa yang bertanggung jawab secara sadar dalam membimbing, mendidik dan mengajar peserta didik. Guru mempunyai keterampilan merancang pembelajaran serta mampu mengatur dan mengelola kelas agar peserta didik mampu belajar dan pada akhirnya mampu mencapai tingkat kedewasaan yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan.

2. Upaya Meningkatkan keterampilan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Mukrimaa, 2016).

Upaya menurut Budio (2019) adalah usaha atau syarat untuk menmcapai suatu maksud. Adapun menurut Menurut Sriyanto (2007) suatu usaha untuk mencapai suatu. Sedangkan menurut team penyusun bahasa Indonesia (2018) upaya didefinisikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan

sebagainya. Sejalan dengan dua pendapat di atas upaya adalah tindakan, cara, metode, langkah yang dilakukan untuk suatu hal.

Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik (Ramayulis, 2014).

Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa upaya adalah suatu usaha dalam bentuk kegiatan dan/atau pemikiran untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun alasan dilakukannya suatu upaya biasanya karena terjadi suatu masalah dan upaya tersebut bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya adalah merupakan tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Tuntutan zaman di Revolusi Industri 4.0 menjadikan guru harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mampu menjawab berbagai tantangan masa kini. Berbagai keadaan yang ditemui yaitu kemampuan peserta didik yang beragam, materi pelajaran yang kompleks, peningkatan standar proses pembelajaran, serta tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi sehingga

dibutuhkan guru yang berkualitas, berkompeten dan profesional (Fitriyah, 2019:359). Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan zaman.

Pengembangan kompetensi guru bertujuan dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru untuk menunjang kelancaran tugas. Selain itu, kegiatan 21 pembinaan dan pengembangan kompetensi guru bertujuan untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai permasalahan pendidikan dan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa (Ikbal, 2018:68). Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru tentu saja dapat dilakukan dengan berbagai cara yang mendukung sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang akan dikembangkan.

Organisasi dalam hal ini sekolah dan instansi terkait, memiliki peran penting dalam perencanaan pembimbingan di sekolah. Andriani (2010) mengatakan bahwa perlunya adanya perubahan struktur untuk bisa terjadi perubahan budaya sekolah. Jika guru diharapkan mampu menjadi pembelajar terus menerus dalam kegiatan keseharian mereka, maka pemberian waktu, dukungan administratif dan juga pendanaan dari pihak sekolah sangat diperlukan, seperti pemberian jam khusus pada hari-hari sekolah untuk pengembangan profesionalitas guru disertai semua fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan.

Upaya meningkatkan keterampilan guru menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, maka setiap guru membutuhkan program pengembangan yang efektif. Program peningkatan guru merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis. Menurut (Suparlan, 2006) kebijakan peningkatan mutu/kualitas guru dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan pendidikan yakni:

- a. pendidikan tenaga kependidikan (preservice education)
- b. pendidikan dan pelatihan (inservice training)
- c. pendidikan dalam jabatan (on the job training)

Ketiganya merupakan subsistem peningkatan guru yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Program dan kegiatan peningkatan mutu/kualitas guru telah berkembang dari waktu ke waktu dan dilaksanakan secara sistematis.

Pendapat lain Suparlan (2006) mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidik adalah melalui pembinaan profesional guru yakni:

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)
2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
3. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)
4. Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS)

Beberapa upaya peningkatan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa langkah berikut ini:

- a. Menaikkan gaji dan standar kesejahteraan yang layak bagi kehidupannya.
Hal ini dapat dilakukan bersamaan dengan peningkatan kualifikasi dan peningkatan kompetensi dengan penerapan sistem diklat di lembaga inservice training dan pendidikan profesi di LPTK.
- b. Penerapan sistem seleksi/rekrutmen yang jujur dan transparan.
- c. Penerapan sistem sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dan alih profesi bagi mereka yang tidak memenuhi standar kompetensi.
- d. Pengembangan standar pembinaan karir.
- e. Pemberdayaan organisasi pembinaan profesional seperti KKG, MGMP, MKKS, dan MKPS.

Adapun menurut (Soetjipto, 2004) mengungkapkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas/mutu guru dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan guru, yakni Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK berfungsi untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian dalam usaha memperbaiki kinerja sistem pendidikan dalam segala aspeknya. LPTK juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan mata pelajaran sebagai akibat perkembangan ilmu, disamping temuan-temuan dalam bidang perkembangan anak dan perkembangan kebutuhan masyarakat akan isi pendidikan. Karena itu, LPTK merupakan tempat untuk memberikan jasa atau diminta jasanya dalam peningkatan perluasan atau pendalaman bidang studi yang diajarkan disekolah-sekolah.

Suparlan (2006) menyebutkan beberapa kegiatan yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru, sebagai berikut:

1. Pertemuan organisasai profesi.
2. Pertemuan dengan komponen pendidikan lain.
3. Seminar atau lokakarya.
4. Media komunikasi.

Beberapa program pengembangan keterampilan guru yang tren pada abad ini. Andriani (2010) menjelaskan bahwa program peningkatan keterampilan guru pada abad 21 dengan menggunakan pendekatan *Batton up*, menekankan pada kolaborasi dilakukan secara kontinyu, tersistem dan kemperhensif yang beroreintasi pada memampukan guru untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi.

Untuk itu, program pengembangan guru perlu melibatkan guru, sebagaimana dijelaskan Karsiwan (2022) bahwa dalam perencanaan program pengembangan yang memperhatikan latar belakang, tahap perkembangan dan kebutuhan guru serta melibatkan guru dalam pembelajaran profesional sehari-hari di sekolah melalui kelompok-kelompok diskusi, kegiatan-kegiatan praktis yang difokuskan langsung pada permasalahan atau upaya perbaikan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan berbasis kasus di kelas, bersifat langsung dan dipraktikkan lebih berguna bagi sekolah dan guru.

Adapun menurut Danim (2012) mengemukakan tiga pendekatan strategis pengembangan program pembimbingan guru era digital, yaitu:

- a. Mengkonsepkan dan merencanakan pembimbingan secara eksplisit sebagai salah satu usaha rekulturasi sekolah. Artinya, seluruh pihak yang terlibat dalam pembimbingan harus memahami makna esensial pembimbingan. Pembimbingan dinilai sebagai solusi menyiapkan para guru sebagai agen perubahan yang efektif yang berkomitmen menjadikan kehidupan yang 'berbeda' pada generasi muda, dan juga berkompeten di dalam pendidikan dan pengembangan hubungan baik ke siswa dan orang tua siswa. Pembimbingan di sini tidak hanya sebagai jalan membantu guru-guru namun lebih sebagai komponen untuk membangun kultur profesional yang kuat di bidang pengajaran untuk membenahi pengajaran, pembelajaran, dan juga keperdulian.
- b. Pembimbingan secara eksplisit dikaitkan dengan usaha-usaha reformasi yang mentransformasi profesi pengajaran. Pembimbingan mencakup semua guru-guru baru di sekolah, dikaitkan dengan pendidikan dan pelatihan guru dan juga usaha-usaha pengembangan sekolah. Pembimbingan disini tidak hanya menjadi bagian integral dari usaha-usaha perbaikan dan pengembangan di sekolah, tetapi juga bagian dari keseluruhan system pengembangan, pelatihan, dan perbaikan guru di luar sekolah.
- c. Setiap orang yang terlibat dalam pembimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung melihat bahwa pembimbingan sebagai peluang untuk "*recreate*" profesi pengajaran. Kesuksesan program pembimbingan membutuhkan dukungan kepemimpinan, sebagaimana di jelaskan oleh

Andriani (2015) bahwa tidak ada suatu program, seberapapun suksesnya, berulang dengan sendirinya. Diperlukan kepemimpinan menjadi penentu kejelasan dan kontinuitas pelaksanaan kegiatan. Studi kasus di Mentorville menunjukkan bahwa seorang pemimpin baru yang tidak mendukung program pembimbingan dengan memangkas pendanaan untuk program pementoran menjadikan ketidak suksesan program. Selain itu, sosok pemimpin juga diperlukan menjadi model yang meneladankan, mengarahkan, dan menguatkan budaya pembelajaran. Engstrom M. E. & Danielson (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan setiap model pengembangan karyawan di tempat kerja, selalu membutuhkan penciptaan iklim pembelajaran yang sistematis dan bahasa yang satu dalam mempelajari pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan praktis.

Oleh sebab itu, dalam meningkatkan keterampilan guru adanya program pengembangan yang memiliki karakteristik:

1. menggunakan pendekatan "bottom up" yaitu berpusat pada kebutuhan guru dan sekolah.
2. mensupport pengembangan iklim kolaboratif dan penciptaan komunitas guru profesional
3. diselenggarakan secara berkesinambungan yang mengintegrasikan dan mensinergikan semua pembelajaran profesional yang didapat guru baik secara formal atau informal, baik di sekolah ataupun di tempat pelatihan atau pendidikan guru. Dari sisi materi, pengembangan guru bukan hanya

mencakup tentang strategi dan pendekatan belajar mengajar, tetapi juga segala keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan guru untuk mendukung usaha peningkatan mutu pembelajaran seperti: pengelolaan emosi, keterampilan berkomunikasi dan penguasaan teknologi.

Supaya upaya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah bisa memberikan banyak manfaat untuk kemajuan guru ataupun organisasi itu sendiri maka diperlukan langkah-langkah yang tepat. Berdasarkan gagasan yang dikemukakan oleh Alan Cowling & Phillips James (2016) mengenai pendekatan yang sistematis dalam pelatihan mencakup empat tahapan. 4 tahap tersebut, yaitu:

- a. Mengetahui berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi
- b. Merencanakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.
- c. Melaksanakan pelatihan dengan baik.
- d. Melakukan evaluasi.

Sedangkan berdasarkan pemikiran dari Siagian (2015), terdapat 7 langkah yang harus dipenuhi dalam kegiatan pelatihan yaitu:

1. Menentukan kebutuhan.
2. Menentukan sasaran dan penetapan program.
3. Mengidentifikasi isi program.
4. Mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar.
5. Melaksanakan program pelatihan.
6. Mengidentifikasi manfaat program.

7. Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program.

3. Pengertian TIK

Secara sederhana, teknologi informasi dan komunikasi bisa dimaknai sebagai ilmu pengetahuan yang berupa teknik, metode atau prosedur yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyimpan informasi (menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak) secara efektif dan efisien, sehingga informasi tersebut bisa dicari secara gampang. Adapun informasi yang dimaksud bisa berupa tulisan, suara, gambar, video dan yang lainnya. Istilah teknologi informasi (Information Technology) mulai banyak dikenal sejak akhir tahun 70-an, dimana pada masa sebelumnya istilah teknologi informasi lebih dikenal dengan teknologi komputer, atau alat untuk mengolah data elektronik. Dalam kamus Oxford, teknologi informasi ialah studi atau penggunaan alat elektronik khususnya komputer yang berfungsi untuk menyimpan, menganalisis, mengolah serta menyebarkan informasi baik yang berupa kata, bilangan ataupun gambar (Hidayatullah, 2021).

Secara etimologis, akar kata teknologi adalah *techne* yang berarti seperangkat prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek atau keterampilan tertentu, pengetahuan tentang prinsi-prinsip atau metode, seni (Ambar Sri Lestari, 2017).

Teknologi informasi dan komunikasi adalah berbagai aspek yang meliputi teknologi, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan untuk mengendalikan dan memproses informasi serta penggunaannya, hubungan

komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan. Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari semua bentuk teknologi yang berkaitan dengan pengumpulan, pemrosesan, penyajian dan penggunaan data (Munir, 2009). Adapun menurut Hartoyo (2010) mendefinisikan TIK sebagai metode, media, atau teknologi untuk menyimpan, mengembalikan, memanipulasi, mentransmisikan, dan menerima data atau informasi digital.

Pusat Kurikulum Kemendikbud, ruang lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi dua aspek, yaitu teknologi informasi adalah mencakup semua hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi dan teknologi komunikasi yaitu segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan alat bantu untuk memproses dan mengirimkan data dari perangkat yang satu ke lainnya (Rusman, 2011). Teknologi informasi juga didefinisikan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, mengelola, dan mengirimkan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar (Lantip, 2011)

Teknologi informasi itu sendiri menurut Bambang Warsita (2008) adalah seperangkat (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk mengumpulkan, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengatur dan memanfaatkan data secara bermakna. Oleh karena itu, teknologi informasi menawarkan banyak kemudahan untuk mengelola informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali dan pembaruan

informasi. Wardiana (dalam Bambang Warsita, 2008) juga berpendapat hampir sama dengan Bambang bahwa teknologi dan informasi adalah suatu teknologi yang dimanfaatkan untuk memproses, mendapatkan, mengolah, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sedangkan Lantip (2011) menyatakan bahwa teknologi dan informasi merupakan suatu ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer yang berkembang sangat cepat.

Teknologi informasi memiliki dua aspek yaitu aspek perangkat keras/hardware dan perangkat lunak/software dengan menggunakan seperangkat komputer untuk menganalisis data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan dan telekomunikasi yang digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Teknologi informasi bersifat organisatoris dan meneruskan berbagai nilai sosial dengan mengumpulkan, memproses dan saling bertukar informasi. Output yang dihasilkan oleh aplikasi teknologi informasi dapat berupa berita, informasi kesehatan, rohani, rekreasi, dan belanja online, serta pendidikan.

Berdasarkan dari defenisi-defenisi diatas penulis menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi dan informasi adalah kemahiran yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan teknologi dan informasi terutama perangkat-perangkat pada komputer yang berhubungan dengan mengolah,

mengemas, dan menampilkan data baik secara audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia.

4. Keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK

Pada dasarnya, kompetensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan. Kemampuan guru artinya keterampilan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menunaikan segala kewajibannya sebagai guru secara bertanggung jawab dan layak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Seorang guru sudah seharusnya memiliki berbagai kompetensi atau kemampuan untuk menunjang pekerjaannya (terutama dalam pembelajaran), sehingga pekerjaan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Setiap guru seyogyanya memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai guru, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas terutama yang berkaitan dengan bidangnya, serta didukung dengan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Kompetensi guru merupakan representasi dari apa yang seharusnya dimiliki dan dilakukan oleh guru ketika menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, baik dalam bentuk tindakan, perilaku maupun hasil yang bisa ditunjukkan.

Di lingkungan sekolah, guru merupakan aktor utama untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi. Sebagus apapun sebuah kurikulum, visi, misi dan kemampuan finansial, selama guru pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan menurun. Disisi lain,

betapapun buruk dan lemahnya kurikulum, visi, misi dan kemampuan finansial, jika gurunya aktif, progresif dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Lebih lagi ketika sistem yang baik didukung oleh guru yang berkualitas, maka kualitas lembaga pendidikan akan semakin meningkat pesat (Darmadi, 2020). Maka disinilah letak strategis guru di dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu tidak ada pilihan lain, seorang guru harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan kompetitif, memiliki kekuatan spiritual, emosional, intelektual, sosial serta kreatif yang tinggi serta inovatif dalam melakukan pembaharuan yang terus menerus dan konsisten.

Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki (dipenuhi) guru, yang berkaitan dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pada kompetensi sosial adalah menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Dengan demikian, penguasaan (pemanfaatan) IT oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Tetapi tidak semua guru dapat menguasai dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, kemajuan tersebut harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk menunjang pengembangan tersebut, dibutuhkan juga fasilitas atau sarana yang berhubungan dengan teknologi, informasi dan komunikasi (Wernely, 2018).

Seorang guru hendaknya terus meningkatkan kemampuannya di bidang TIK secara bertahap dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan baik dengan usaha sendiri (secara otodidak) atau dengan mengikuti pelatihan-

pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak atau lembaga tertentu yang berkompeten di bidang tersebut. Menurut Warsihna dalam (Rivalina, 2014) kemampuan TIK yang perlu dimiliki oleh guru sekurang-kurangnya memenuhi empat hal, yaitu:

- a. Mempunyai kemampuan tentang dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Mempunyai kemampuan mendalami, menambah atau mencari pengetahuan melalui teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Mempunyai kemampuan untuk mengkreasikan pengetahuan dengan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Mempunyai kemampuan berbagi ilmu pengetahuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, baik kepada peserta didik maupun kepada sesama guru

Karakteristik pembelajaran di era global ciri yang paling menonjol adalah adanya multimedia, multitasking, jejaring media sosial daring, pencarian online (online search), gameonline (permainan online) (Eny, 2018). Menurut Daryanto dan Karim (2017) dalam Bukunya Pembelajaran Abad 21 menjelaskan bahwa: Menurut International Society for Technology in Education, karakteristik keterampilan guru yang mana era informasi menjadi ciri utamanya, keterampilan guru diklasifikasikan ke dalam 5 kategori, yakni:

1. Dapat memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas siswa, melalui indikator sebagai berikut:

- a) Mendukung, mendorong dan memodelkan inovasi dan pemikiran inovatif dan kreatif.
 - b) Melibatkan peserta didik dalam mengeksplorasi isu dunia nyata (real word) dan mencari solusi permasalahan otentik menggunakan alat dan sumber-sumber digital.
 - c) Mendorong refleksi siswa menggunakan alat kolaboratif untuk menjelaskan dan mengklarifikasi pemahaman, pemikiran, perencanaan konseptual dan proses kreatif siswa.
 - d) Mencotuhkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara terlibat dalam pembelajaran bersama siswa baik melalui aktivitas langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (virtual).
2. Merencanakan dan mengembangkan pengalaman belajar dan assesmen era digital, melalui indikator sebagai berikut:
- a) Merencanakan atau menyesuaikan pengalaman belajar yang tepat yang memnggabungkan alat-alat dan sumber digital untuk mendorong belajar dan kreativitas siswa.
 - b) Mengembangkan lingkungan belajar yang sarat dengan teknologi yang memungkinkan siswa merasa ingin tahu dan berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan belajar, mengelola pembelajaran dan mengukur kemajuan hasil belajarnya sendiri.
 - c) Menyesuaikan dan mempersonalisasikan pembelajaran aktif yang dapat memenuhi berbagai strategi kerja, gaya belajar dan kemampuan dalam menggunakan alat-alat dan sumber daya digital.

- d) Menyediakan alat penilaian formatif dan sumatif yang bervariasi sesuai dengan standar teknologi dan konten yang mampu memberi informasi yang berguna bagi pembelajaran siswa.
3. Memodelkan gaya belajar dan bekerja di era digital, dengan indikator sebagai berikut:
- a) Menunjukkan kemampuan sistem teknologi, transfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru.
 - b) Berkerjasama dengan siswa dan komunitas menggunakan alat-alat dan sumber daya digital untuk mendorong keberhasilan dan inovasi siswa.
 - c) Menyampaikan wawasan/gagasan secara efektif kepada siswa, orang tua, dan sejawat melalui beragam format media digital
 - d) Memodelkan dan memfasilitasi penggunaan alat-alat digital terbaru untuk menganalisis, mengevaluasi serta pemanfaatan sumber informasi tersebut ke dalam penelitian dan belajar.
4. Mendukung dan menjadi percontohan tanggung jawab masyarakat digital, dengan indikator sebagai berikut:
- a) Mendukung, mempraktekan dan mengajarkan secara benar, legal dan etis dalam memanfaatkan teknologi informasi digital, diantaranya menghargai hak cipta, karya intelektual dan dokumen sumber belajar.
 - b) Menyiapkan kebutuhan pembelajar melalui penggunaan strategi yang berorientasi pada peserta didik melalui pemberian akses yang memadai terhadap alat-alat digital dan sumber belajar digital.

- c) Mendukung dan mencontohkan etika digital tanggung jawab interaksi sosial yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi.
 - d) Meningkatkan dan mencotohkan kesadaran global dan pengembangan budaya melalui partisipasi dengan rekan dan peserta didik dari budaya lain memanfaatkan tool komunikasi dan kolaborasi digital.
5. Ikut serta dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional, dengan indikator di bawah ini:
- a) Terlibat dalam komunitas lokal dan global untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi secara kreatif guna meningkatkan pembelajaran.
 - b) Menunjukkan kepemimpinan dengan mempraktekan visi infusi teknologi, ikut serta dalam penetapan keputusan bersama dan penggabungan komunitas, dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan teknologi kepada orang lain.
 - c) Mengevaluasi dan merefleksikan penelitian-penelitian dan praktek profesional terbaru tentang cara penggunaan alat serta sumber daya digital secara efektif untuk mendukung kesuksesan pembelajaran.
 - d) Ikut serta dalam keefektifitasan, vitalitas, dan pembaharuan diri yang terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun bersama komunitas.

Kompetensi yang paling utama di era digitalisasi mengembangkan kompetensi guru dengan berbagai peralatan teknologi. Penggunaan TIK

sebagai salah satu cara pengajaran dan membimbing peserta didik untuk memfasilitasi keterampilan akuisi pengetahuan tingkat tinggi (Bachtiar & S, 2008). Sedangkan Rasto (2021) menyebutkan bahwa kompetensi ICT Literacy adalah penggunaan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi agar berfungsi dalam pengetahuan masyarakat. Pada ICT Literacy terdapat lima komponen yang dipandang penting dalam pengetahuan mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dalam konteks teknologi. Lebih lanjut, di sebutkan bahwa ada 4 dimensi di dalamnya ICT Literacy guru, diantaranya pemahaman operasional dan penerapan TIK, pedagogi dan lingkungan belajar yang serba menggunakan TIK, TIK untuk pembelajaran dan keterlibatan profesional, serta ekologi sosial hidup dan belajar dengan TIK.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru tidak hanya pengetahuan dan keterampilan guru pada bidang ilmu yang dikuasainya saja, akan tetapi keterampilan pada bidang teknologi sangat diperlukan dalam bidang pendidikan. Selvi (2010:172) mengemukakan bahwa kompetensi guru terhadap TIK berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam mengelola dan memproses informasi termasuk semua teknologi untuk manipulasi dan komunikasi informasi. Artinya kompetensi TIK sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat TIK pada kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat menarik dan

bermanfaat dalam pembelajaran anak sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Oleh sebab itu, dibutuhkan keterampilan dan pemahaman guru dalam menggunakan TIK (Rohman & Susilo, 2019:175). McNabb, dkk. dalam Choy et al., (2009:181) mengkatagorikan penggunaan TIK oleh guru menjadi empat bidang utama sebagai berikut: 1) penggunaan dasar teknologi, yaitu pengoperasioan perangkat keras dan program perangkat lunak; 2) penggunaan teknologi instruksional, yaitu menggunakan teknologi untuk merancang dan mengembangkan bahan serta sumber daya pembelajaran; 3) penggunaan teknologi secara administrastif, yaitu menggunakan teknologi untuk mengelola informasi yang berkaitan dengan pengajaran dan memantau kinerja siswa; 4) profesional penggunaan teknologi, yaitu menggunakan teknologi untuk mengakses sumber daya online, berkomunikasi, dan mempromosikan kolaborasi dalam pembelajaran. Lebih lanjut, Warsihna dalam Rivalina (2014:168) menyatakan bahwa ada empat jenjang kompetensi TIK yang dimiliki oleh guru,yaitu:

- a. guru menguasai dasar-dasar TIK (ICT Literacy)
- b. guru dapat mendalami pengetahuan melalui TIK
- c. guru mempunyai kemampuan dalam mengkreasikan pengetahuan dengan TIK
- d. guru dapat berbagi ilmu dengan menggunakan TIK kepada siswa maupun guru lainnya. Sedangkan International Society for

Technology Education (ISTE) dalam Wong & Daud (2018:376) menyebutkan bahwa ada enam dimensi National Educational Technology Standards for Teacher, diantaranya:

1. operasi dan konsep teknologi
2. merencanakan dan merancang lingkungan serta pengalaman belajar;
3. pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum
4. penilaian dan evaluasi
5. produktivitas dan praktik profesional
6. masalah sosial, etika, hukum, dan kemanusiaan. Enam standar tersebut sangat penting digunakan oleh guru untuk mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan guru di masa digital seperti sekarang ini.

5. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia, karena didalamnya terdapat banyak sekali manfaat, kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia. Adapun salah satu yang paling banyak digunakan dari teknologi tersebut yaitu komputer. Bagaimana tidak, dengan sebuah komputer seseorang dapat mencari, mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan membagikan berbagai informasi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Pada era transformasi teknologi ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peranan yang penting terkhusus dalam dunia

pendidikan. diantara penggunaan TIK dalam bidang pendidikan melalui pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dengan modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat belajar siswa.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan seperti penggunaan komputer dan jaringan komputer memberikan peluang pada setiap peserta didik untuk mengakses bahan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk interaktif melalui jaringan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mengurangi tingkat putus sekolah dan mengurangi tingkat ketidakhadiran di kelas. Oleh karena itu penerapan teknologi informasi dan komunikasi agar efektif harus menyesuaikan dengan kehidupan atau kultur yang berlaku dimasyarakat (Munir, 2009)

Menurut Mulyani & Dkk (2001) media pembelajaran secara khusus digunakan untuk tujuan sebagai berikut;

- a. memudahkan siswa memahami konsep, prinsip dan sikap serta keterampilan tertentu dengan memanfaatkan media yang paling tepat sesuai dengan karakteristik materi.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan variasi untuk meningkatkan minat belajar siswa
- c. Mengembangkan keterampilan dan sikap tertentu di bidang teknologi

d. Memberikan kesan suana belajar yang tidak terlupakan

Ada tiga jenis umum penerapan teknologi di bidang pendidikan menurut Daryanto (2017) Pertama guru memanfaatkan teknologi ke dalam pengajaran mereka di ruang kelas untuk merencanakan pengajaran dan menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik mereka. Kedua, guru menggunakan teknologi untuk menemukan, melatih dan menyiapkan materi makalah dan presentasi. Ketiga, guru menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas administrasi yang berkaitan dengan profesi mereka, seperti penilaian, pencatatan, pelaporan, dan tugas pengelolaan.

Guru juga dapat menyajikan presentasinya dengan profesional dengan bantuan slide. Presentasi dapat memanfaatkan multimedia seperti grafik, suara, animasi dan video clip untuk menjadikan presentasi lebih menarik. Pemanfaatan internet juga akan mendukung pembelajaran yang dilakukan. Penyampaian materi menggunakan multimedia terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran terlebih antara teks dan gambar mendukung satu sama lain. Seperti contoh penambahan diagram atau animasi untuk menunjukkan cara petir bekerja. Juga untuk belajar membaca di sekolah dasar dengan bantuan video untuk memahami bunyi huruf, penggabungan suara dan perbendaharaan kata mampu meningkatkan kemampuan siswa (Prajana & Astuti, 2020).

Guru dapat menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas administrasi, seperti menilai, membuat laporan, membuat catatan-catatan

tentang siswanya. Penggunaan WA dan email lebih mudah guru untuk berkomunikasi dengan guru lain, orang tua, komite, dan stake holder lain.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dianggap mampu menanggulangi digital divide atau ketertinggalan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dari dunia maju. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, dimana telah banyak memanfaatkan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Adapun fungsi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tersebut setidaknya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (Munir, 2009) :

1. Sebagai sumber ilmu pengetahuan

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai sumber ilmu pengetahuan, yaitu dengan tersedianya berbagai rujukan dari hampir segala jenis ilmu pengetahuan yang dapat diakses darimana saja dan kapan saja secara mudah, murah dan cepat.

2. Sebagai alat pendukung pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran, yaitu berupa alat pendukung mengajar yang bisa digunakan oleh guru (guru dapat mencari dan menyiapkan media pembelajaran untuk disajikan kepada siswa), sebagai alat bantu belajar bagi siswa dimana siswa bisa mencari berbagai informasi atau pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran, juga sebagai alat bantu berinteraksi antara guru dan siswa.

3. Sebagai fasilitas

Teknologi informasi dan komunikasi juga dapat dijadikan sebagai fasilitas pendidikan di sekolah, seperti dengan adanya pojok internet, papan elektronik, lab multimedia, sistem informasi sekolah, kelas virtual, dan perpustakaan digital yang dapat diakses dari rumah atau di luar sekolah.

Di abad 21 ini guru diharuskan untuk memiliki standar penguasaan teknologi dan informasi sebagaimana yang dijelaskan Rusman (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengoperasikan dan menguasai komputer atau laptop
- b. Memahami macam-macam software seperti microsoft office dan selainnya
- c. Mampu mengoperasikan kamera video, karena pemanfaatan rekaman atau foto dapat membantu lebih memudahkan siswa dalam belajar
- d. Dapat mengedit gambar atau video (mampu membuat film sederhana guna keperluan pembelajaran)
- e. Mampu menyajikan dan memiliki keahlian memberikan persentasi secara menarik
- f. Mampu menulis esai atau cerita sederhana
- g. Akrab dengan jejaring social dan internet
- h. Memahami dunia blogging atau memiliki blog sendiri

Menurut Wijayanti & Dyaning (2011) standar kompetensi guru dalam penguasaan teknologi dan informasi, yaitu :

1. Menggunakan komputer personal dan periferalnya
2. Memelihara, melacak, serta memecahkan masalah (troubleshooting) pada komputer
3. Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek
4. Mengolah lembar kerja (spreadsheet) dan grafik dengan komputer personal
5. Mengelola data (database) dengan komputer personal atau komputer server
6. Membuat presentasi interaktif yang mengikuti aturan komunikasi visual dan interpersonal

Jika teknologi informasi dan komunikasi digunakan secara optimal dalam bidang pendidikan, maka sangat banyak manfaatnya. Adapun manfaat-manfaat tersebut antara lain seperti (Munir, 2008):

a. Sebagai keterampilan

Setiap pemangku kepentingan dalam pendidikan sudah semestinya mempunyai kemampuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi yang diperoleh umumnya masih berupa bahan mentah yang perlu diolah kembali sehingga menjadi suatu ilmu pengetahuan yang siap dibagikan kepada peserta didik. Untuk dapat melakukan semua hal tersebut tentu dibutuhkan kemampuan, keterampilan dan pembiasaan. Disamping itu, teknologi informasi dan komunikasi juga

memberikan kesempatan tentang cara belajar yang fleksibel dan efektif, baik untuk guru maupun untuk peserta didik.

b. Sebagai infrastruktur pembelajaran

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memberikan fasilitas berupa kemudahan penyimpanan bahan pembelajaran, seperti dalam bentuk digital dengan model yang bermacam-macam. Hal tersebut dapat memudahkan pengajar dan peserta didik dalam mengakses bahan pembelajaran tanpa terbatas oleh tempat dan waktu, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terbatas hanya di kelas.

c. Sebagai sumber belajar

Ilmu pengetahuan terus mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan zaman, para ahli ilmu pengetahuan tersebar diseluruh penjuru dunia. Perkembangan tersebut juga didukung dengan semakin mudahnya akses terhadap buku-buku, bahan ajar atau referensi yang senantiasa diperbaharui secara berkala. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak kemudahan sehingga proses pembelajaran yang up to date menjadi semakin cepat.

d. Sebagai alat pendukung pembelajaran

Seorang guru sebaiknya memperhatikan konteks dunia nyata dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti dengan adanya ilustrasi, visualisasi atau media yang lain. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa lebih mudah serta lebih cepat memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan guru. Di sisi lain, peserta didik dapat mengeksplorasi

secara luas informasi yang berkaitan dengan pembelajaran, baik secara individu, dengan guru, atau antar peserta didik.

e. Sebagai pendukung manajemen pembelajaran

Setiap pengajar pasti membutuhkan dukungan pembelajaran yang berkesinambungan serta adanya komunikasi dan interaksi yang baik antar stakeholder, yang mana hal tersebut memerlukan sarana atau backoffice yang baik pula. Selain itu, administrasi yang berkaitan dengan pendidikan juga perlu ditingkatkan secara bertahap. Untuk dapat melakukan semua itu secara mudah, cepat, serta terorganisir dengan baik maka salah satunya yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Sebagai sistem pendukung keputusan

Karakteristik dan bakat dari setiap pengajar baik dalam pembelajaran ataupun yang lainnya pasti berbeda-beda. Seorang pengajar sudah semestinya terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam segala hal yang berkaitan dengan tugas-tugasnya. Keterbatasan sumber daya mengharuskan suatu institusi memanfaatkan berbagai hal yang ada, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, pengelolaan tersebut bisa menjangkau lebih luas sehingga semakin efektif, efisien dan berkualitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemanfaatan teknologi dan informasi bagi guru adalah guru yang bertindak sebagai *userware* atau *brainware* terhadap pengoperasian teknologi informasi terkhusus komputer yang berkaitan dengan penguasaan paket-paket

perangkat keras (hardware) dan (software) komputer, yang dapat menghasilkan data atau informasi yang kemudian dapat disimpan, disajikan dan disebar luaskan.

6. Faktor pendukung penguasaan TIK dalam pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa saat ini kita sedang berada dalam era globalisasi, dimana teknologi berkembang dengan begitu cepat dan memasuki segala aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang menjadikan tuntutan terhadap guru semakin besar. Tugas guru yang cukup banyak tidak sebatas pada merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga harus mengurus berbagai tugas administrasi yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai guru. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki banyak wawasan, kemampuan dan keterampilan sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi guna mendukung pekerjaannya.

Adapun faktor pendukung dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran menurut Slavin (2011) untuk mempermudah guru dalam penggunaan teknologi, setidaknya komputer harus tersedia di setiap sekolah bahkan idealnya di setiap ruang kelas sesuai jumlah siswa yang ada. jika kondisi sekolah hanya memungkinkan satu komputer per kelas atau hanya tersedia satu laboratorium, hal ini tentunya tetap harus dimanfaatkan secara optimal, lebih efisien apabila menempatkan semua komputer di laboratorium. Beberapa manfaatnya adalah:

- a. Peserta didik di kelas dapat memanfaatkan piranti lunak yang sama pada waktu yang sama,
- b. Instalasi jaringan komputer lebih mudah dan murah,
- c. keamanan lebih terjaga.

Aspek-aspek kompetensi yang harus dipenuhi guru, yang terkait dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik adalah penggunaan teknologi pembelajaran, dan pada kompetensi sosial adalah pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Dengan demikian, pemanfaatan IT oleh guru dalam proses pembelajaran sangat penting., tetapi tidak semua guru mampu menguasai dan memanfaatkannya. Oleh sebab itu, kemajuan tersebut harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk mendukung pengembangan tersebut, diperlukan juga sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi, informasi dan komunikasi (Wernely, 2018).

Agar dapat memanfaatkan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, ada tiga hal yang harus disiapkan, yaitu:

1. Siswa dan guru harus memiliki akses teknologi digital di dalam lingkungan lembaga pendidikan.
2. Adanya materi yang bermanfaat dan berkualitas bagi guru dan siswa
3. Guru harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan mediamedia pembelajaran digital untuk membantu siswa

agar mencapai standar akademik dan mengembangkan potensinya (Akbar & Noviani, 2019).

Hasil penelitian Margaret Cox (dalam Batubara, 2017) dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK untuk pembelajaran terdiri dari dua bagian, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri (internal), dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal). Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri guru sendiri (internal) adalah:

- a. Sikap guru dalam menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran
- b. Tingkat penguasaan guru terhadap berbagai perangkat TIK
- c. Persepsi guru terhadap peran dan fungsi TIK di Sekolah
- d. Inisiatif guru untuk belajar mandiri dan berkolaborasi
- e. Rasa percaya diri guru dalam menghadapi berbagai tantangan.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal) adalah sebagai berikut:

1. Dukungan pemerintah dan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru
2. Ketersediaan perangkat TIK di sekolah/ kelas
3. Keikutsertaan guru dalam pelatihan guru di bidang perancangan bahan belajar dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan TIK

4. Sekolah-sekolah yang dapat dijadikan sebagai percontohan dalam memanfaatkan TIK untuk pembelajaran belum tersedia di sekitar guru.

B. Kajian Penelitian yang Releven

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya;

1. Hari Ahmad Setyawan dan Latifatul Fitriyah (2021) Analisis Kesiapan Pendidik Dalam Pemanfaatan Media TIK Pada Proses Pembelajaran PAI Di Abad 21 (Jurnal), Pascasarjana IAI Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kesiapan seorang guru dalam menghadapi tantangan global yang semakin maju dan berkembang ini maka seorang guru perlu menyiapkan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang mendukung dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah. Sebagai guru di era abad 21. Persamaan dalam penelitian adalah pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, adapun perbedaannya pada penelitian ini lebih menganalisis persiapan sedangkan penelitian yang dilakukan adalah fokus pada menyiapkan keterampilan guru dalam penguasaan TIK dalam pembelajaran.
2. Diyona Vidya Wiyana (2018) “Tantangan Pembelajaran di abad 21 Bagi Guru Indonesia” (Jurnal), Program studi pendidikan sejarah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pembelajaran abad 21 menuntu peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan di bidangh teknologi. Agar hal tersebut dapat

terwujud, maka diperlukan pengembangan kreativitas dan kompetensi guru. Persamaan penelitian ini pada pembahasan keterampilan tatangan abad 21 adapun perbedaannya untuk penelitian ini membahas secara umum tantangan pembelajaran abad 21 sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada penyiapan guru megahadapi tantangan keterampilan abad 21 dalam penguasaan TIK dalam pembelajaran.

3. Zahro, Y. N., & ABD WAHID, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (STUDI KASUS DI SMKN 1 PASURUAN). Jurnal Magister. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah salah satu faktor yang sangat penting yaitu rendahnya kemampuan guru sehingga perlu adanya strategi peningkatan kompetensi guru SMK yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru SMKN 1 Pasuruan adalah sebagai berikut : a. Optimalisasi kinerja kepala sekolah melalui pelaksanaan kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi. b. Mengadakan pertemuan secara rutin dan berkesinambungan sebagai sarana tukar menukar pengalaman untuk meningkatkan kualitas melalui kegiatan MGMP c. Meningkatkan kapasitas guru dan kepala sekolah melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan pakar dan praktisi. Meningkatkan kualifikasi guru melalui pendidikan lebih lanjut. Persamaan penelitian ini adalah membahas terkait meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara umum, sedangkan perbedaannya

penelitian ini membahas peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada penguasaan TIK dalam pembelajaran.

4. Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaat Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada masyarakat*, 131-138. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Dalam usaha meningkatkan kualitas pengajar dan pembelajaran di abad 21, seorang guru harus menguasai program komputer, supaya mampu memanfaatkan teknologi yang telah tersedia agar memudahkan dalam proses belajar mengajar serta tidak menolak dimanfaatkannya peralatan-peralatan teknologi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Persamaan penelitian ini membahas TIK dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas terkait keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada menyiapkan keterampilan guru menguasai TIK dalam pembelajaran.
5. Nuraini, R., Angelika, A., & Zulfikard, R. A. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Melalui Pelatihan Optimalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMA 7 Purwakarta. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6, 4668-4677. Hasil penelitian tersebut adalah Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan dapat didukung melalui teknologi informasi dan komunikasi

(TIK). Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TIK dengan penguasaan dan optimalisasi penggunaan Microsoft Word guna menyusun perangkat pembelajaran dan memaksimalkan alat pencarian untuk memperoleh sumber pembelajaran yang tepat dan terpercaya. Materi pelatihan antara lain mengoptimalkan fungsi Microsoft Word untuk penyusunan nahan ajar, integrasi Microsoft Word dan Mendeley untuk memudahkan pembuatan sitasi serta daftar pustaka dan memaksimalkan fungsi internet untuk mencari sumber referensi sebagai acuan materi pembelajaran. Untuk mengevaluasi pelatihan dilakukan melalui Postest dan Pretest, dengan data yang dihasilkan berupa persentase pemahaman guru pada saat Pre-Test. Persamaan penelitian ini membahas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, adapun perbedaannya penelitian ini membahas optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi untuk penyusunan perangkat pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada menyiapkan guru menghadapi keterampilan dalam penguasaan TIK dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Teknologi informasi dan komunikasi lambat laun mengubah gaya hidup manusia, baik dalam hal bersosialisasi, bekerja, bermain maupun dalam belajar. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 berdampak pada perubahan banyak hal. Diantaranya berpengaruh pada dunia pendidikan. Tantangan keterampilan Abad-21 yang pada saat ini menjadi tugas

berat yang diemban para guru. Banyak dari mereka yang masih berjuang untuk mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar. Sebagaimana dijelaskan Darling (dalam Andriani, 2010) Guru abad 21 dituntut bukan hanya dapat mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga dituntut untuk bisa membangun hubungan yang efektif dengan para siswa dan komunitas sekolah, memanfaatkan teknologi untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan fungsi mempersiapkan siswa untuk bekerja serta menjadi warga negara yang baik yang dapat menghadapi kehidupan di abad ke 21. Tuntutan dalam mengembangkan tugas ini semakin menjadi kompleks, tidak hanya berkaitan dengan kemampuan yang bersifat intelektual, akan tetapi juga keterampilan untuk memanfaatkan dan menggunakan teknologi. Dengan kata lain, bentuk pembelajaran baru diperlukan untuk menjawab tantangan global yang kompleks. Juga menekankan pentingnya keterampilan kerja pribadi abad ke dua puluh satu seperti ketahanan, tanggung jawab, inisiatif, pengambilan risiko, dan kreativitas, keterampilan sosial seperti kerja tim, jaringan, empati dan kasih sayang.

Menurut (Muhammad Said Maulidi, 2018) Penguasaan dan pengalaman pada bidang yang diajarkan dan didukung dengan penguasaan metode serta penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan peran siswa melalui pemanfaatan teknologi yang baik secara individu maupun

secara kolektif. Dalam hal ini, guru harus mempunyai keterampilan yang kuat berkaitan dengan teknologi dan juga pemanfaatan teknologi sebagai sarana pengajaran yang efektif, serta optimalisasi penggunaan sumber daya digital dalam pembelajarannya.

Pembimbingan salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan profesionalisme guru. Melalui bimbingan yang dilaksanakan akan memungkinkan terbangunnya hubungan dan komunitas pembelajar yang profesional di lingkungan sekolah secara efektif guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Diantara aspek-aspek yang mempengaruhi hubungan pembimbingan perlu diperhatikan, misalnya: kualitas pembimbing, struktur organisasi pembimbing, kontrak kerja, proses bimbingan dalam sesi pertama hingga akhir. Optimalkan fungsionalitas dan kegunaan, perlu ada perencanaan yang matang. Adanya dukungan kepala sekolah dan juga lembaga terkait sangat dibutuhkan.

Oleh karena itu langkah menyiapkan keterampilan guru melalui peningkatan penguasaan TIK di dalam pembelajaran menjadi solusi dari tantangan tersebut di atas, sekolah dapat mengusahakan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Melaksanakan program pelatihan rutin dalam bidang TIK bagi para guru
2. Pemberian fasilitas TIK yang menunjang pembelajaran di setiap ruang kelas.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur pokok yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum proses penelitian dilaksanakan. Dengan adanya proses penelitian yang baik, maka pelaksanaan penelitian akan menjadi lebih jelas, terarah dan maksimal. Menurut Sukardi, metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, terkontrol dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada (Muhammad Sukardi, 2021).

A. Pendekatan Penelitian

Menurut klasifikasi bidangnya, maka penelitian ini termasuk dalam bidang penelitian akademis atau pendidikan. Sedangkan berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian field research (penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. (Bisri Mustofa, 2004)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Noeng Muhadjir (dalam Ambarwati, 2022) pendekatan deskriptif kualitatif adalah strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai.

Pengertian penelitian kualitatif lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2016) desain penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, dimana peneliti sebagai komponen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi, adapun analisis data bersifat induktif dan jhasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Motode deskripsi bertujuan untuk memperoleh data secara cermat dan faktual mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang dipelajari serta dikembanmgkan tau dipaparkan danmelakukan analis secara mendalam berdasarkan pengamatan terhadap berbagai peristiwa (Bagong, 2005)

Menurut Bisri Mustofa (2015) penelitian diskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu realita sosial tertentu atau dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang berlangsung sekarang. Tujuan utama menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejal tertentu.

Jadi pendekatan deskriptif kualitatif merupakan teknik penelitian yang datanya disusun dalam bentuk tulisan, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka serta lebih menekan makna daripada generalisasi. Kemudian dari data yang telah di dapat akan menjadi alat analisis peneliti untuk mendapat data atau pemecahan pada suatu masalah.

B. Seting Penelitian

1. Tempat

SDI Amanah Ummah beralamat Kentheng Rt 03 Rw VII Semanggi Pasar
Kliwon Surakarta

2. Alasan

Karena menurut peneliti sekolahan ini berhasil dalam pelaksanaan sistem blended dalam proses pembelajarannya dengan adanya penugasan secara online dengan pemanfaatan handphone dalam pemberian penugasan, terkhusus dalam program unggulan yakni program tahfid, yang mana peneliti melihat ada beberapa piagam penghargaan yang di raihinya dalam ajang perlombaan.

3. Waktu

Penelitian tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Dalam Pembelajaran Di SDI Amanah Ummah Surakarta yang dilaksanakan dari bulan Desember 2022– Mei 2023 di tahun ajaran 2022/2023

Tabel 3.1

Rancangan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Sep
Pengajuan Judul Tesis	√					
Observasi Awal	√					
Penyusunan Proposal Tesis		√				
Revisi Proposal Tesis			√			
Persiapan Penelitian Tesis			√	√		
Analisis Data Penelitian Tesis					√	
Penyelesaian Lap Penelitian Tesis					√	√

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Menurut Suhasini Arikunto (2016) mendefinisikan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subyek penelitian memiliki peran yang sangat strategis.

Adapun subyek penelitian yang peneliti ambil adalah kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta

2. Informan

Informan dalam penelitian adalah seseorang yang mempunyai informasi atau data yang baik terkait dengan obyek dan masalah yang sedang diteliti yang nantinya akan dimintai informasi. Sedangkan Bagong Suyatno (2005) menjelaskan terkait informan dalam penelitian adalah seseorang yang dinilai memahami dan menguasai masalah yang hendak diteliti.

Menurut Kriyantono, Rakhmat (2006) informan adalah seseorang yang mempunyai informasi terkait obyek yang hendak diteliti, berperan penting dalam penelitian kualitatif yang nantinya dapat mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti, peneliti menentukan informan dengan teknik purposive sampling, dimana teknik tersebut mencakup orang-orang yang dipilih atas pertimbangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

- a. Terlibat dalam peningkatan penguasaan TIK dalam pembelajaran
- b. Terlibat langsung dalam peningkatan penguasaan TIK dalam pembelajaran
- c. Terlibat dalam proses pembelajaran di tempat penelitian

Dari kriteria di atas maka peneliti menentukan yang menjadi informan penelitian ini adalah guru mata pelajaran tahfid kls 6, mapel fiqih kelas 5 dan mapel bahasa Indonesia kelas 6 serta bagian kurikulum di SDI Amanah Ummah Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif didapati beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan. Metode tersebut antara lain wawancara, observasi, studi dokumen dan focus group discussion (Sugiyono, 2016).

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang mana salah satu dari keduanya mencari informasi dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dengan berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dapat dibagi menjadi dua yakni wawancara struktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur disebut juga dengan wawancara baku, yang mana rancangan pertanyaan dan jawaban sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Adapun wawancara tidak

struktur biasa disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, terbuka dan intensif, wawancara etnografis. Maka dari kedua jenis wawancara tersebut di atas, peneliti akan menggunakan bentuk wawancara tidak struktur.

Data wawancara mendalam berkaitan dengan dengan langkah-langkah menyiapkan keterampilan guru dalam menguasai teknologi dan Faktor pendukung keterampilan guru dalam penguasaan TIK dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta. Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru di kelas lima (5) , enam (6) pada mata pelajaran tahfid, fiqih dan Bahasa Indonesia dan bagian kurikulum sekolah.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2016) observasi berasal dari bahasa latin yang artinya mengikuti dan memperhatikan. Menurut Cartwright sebagaimana dikutip Haris Herdiansyah (2010), observasi diartikan sebagai proses melihat, mencermati dan merekam perilaku seseorang secara sistematis untuk tujuan tertentu.

Observasi ialah suatu kegiatan untuk menggali data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Melalui metode observasi tersebut akan mampu mengetahui realita yang terjadi di tempat penelitian dan mungkin mampu menangkap gejala terhadap suatu fakta sebanyak-banyaknya terkait hal yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

Observasi dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

a. Observasi partisipatif Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari obyek atau orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan ikut merasakannya.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data mengatakan terstruktur kepada sumber data bahwa akan melakukan penelitian. Akan tetapi dalam proses observasi peneliti terkadang juga tersamar atau tidak terstruktur, hal tersebut untuk menghindari jika suatu data yang sedang dicari merupakan hal yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi dalam pelaksanaannya tidak direncanakan secara sistematis terkait apa yang akan diobservasi. Dalam proses pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2016).

Dari ketiga jenis observasi tersebut peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tersamar. Metode tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui proses persiapan keterampilan guru dalam hubungannya dengan pemanfaatan teknologi dan informasi (TIK) di SDI Amanah Ummah Surakarta. Dengan observasi, peneliti akan mengamati apakah dalam pembelajaran tahfid, fiqih dan Bahasa Indonesia guru menggunakan

media TIK. Jadi metode observasi digunakan dalam melihat faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran guru Tahfid, Fiqih dan Bahasa Indonesia dalam menggunakan TIK.

3. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) metode dokumentasi yaitu menggali data terkait dengan hal-hal yang berbentuk catatan, agenda, majalah, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif yang akan menjadikan data hasil observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya atau kredibel.

Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi sekolah.
- b. Data guru.
- c. Data investasi sekolah.

Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat dalam kegiatan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data ini diartikan sebagai verifikasi atau pengecekan dari beberapa sumber melalui

berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif terdapat tiga macam triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan data yang telah didapat dengan beberapa sumber. Peneliti akan menggabungkan dan membandingkan informasi data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data terkait perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada guru, teman murid yang terkait, dan orang tua murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti akan melakukan pengujian terhadap kredibilitas data yang telah didapat dari sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda, diantaranya melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara di waktu pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak kesibukan, maka data yang diberikan akan lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu dalam rangka pengujian kebenaran atau kredibilitas data bisa dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam situasi atau waktu yang

berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang –ulang sehingga sampai didapati kepastian datanya (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan ketiga teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif di atas, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Tiga sumber yang akan dijadikan sumber data adalah kepala sekolah beserta guru-guru kelas 5-6 mata pelajaran tahfid, fiqih, Bahasa Indonesia dan bagian kurikulum SDI Amanah Ummah Surakarta. Sehingga akan di dapatkan tiga sudut pandang tentang penyiapan keterampilan guru menguasai TIK dalam pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nana Sudjana (dalam Salim, 2019) pada dasarnya analisis data merupakan sebuah proses menyusun dan menghatur data kedalam suatu pola, kategori dan satuan deskripsi dasar memungkinkan untuk dapat ditemukan tema dan rumusan kerja sesuai yang disarankan oleh data. Untuk melakukan analisis data kualitatif, maka peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mendefinisikan reduksi data sebagai proses seleksi yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tulisan di lapangan. Reduksi data bisa berarti meringkas, memilih pokok-pokok, memusatkan

perhatian pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema serta menghilangkan yang tidak perlu.

Adapun langkah-langkah dalam reduksi data meliputi: meringkas, mengkode, menelusur tema, dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang terkumpulkan dari lapangan, yaitu data tentang peningkatan penguasaan teknologi dan informasi (TIK) di dalam pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara dan observasi
- b. Mencari paokok-pokok yang dianggap penting dari setiap sisi temuan penelitian.
- c. Menghapus data yang tidak penting dari setiap aspek temuan.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi yang sudah disusun yang dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam hal ini adalah merupakan penyampaian informasi yang didasarkan pada data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga dapat dengan mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu peristiwa dan tindakan yang berhubungan dengan penguasaan TIK dalam pembelajaran yang berbentuk teks naratif. Kegiatan pada tahapan ini antara lain:

- a. Membuat rangkuman yang jelas dan sistematis sehingga fokus pembahasan dapat mudah dibaca.
 - b. Memberi makna pada setiap ringkasan tersebut dengan mempertimbangkan atau memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian merupakan tahapan finishing sebelum mengangkatnya sebagai sebuah temuan penelitian yang berasal dari proposisi (pernyataan yang disampaikan) asumsi yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya. Interpretasi yang dilakukan peneliti berupa pengembangan makna suatu data terwujud dalam kesimpulan penelitian yang terjamin objektivitasnya dan kredibilitasnya melalui tinjauan berulang dari catatan-catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (2014) penarikan kesimpulan merupakan usaha atau upaya untuk mengeterprestasikan data yang disajikan berdasarkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang disajikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, setelah langkah tersebut peneliti akan membuat kesimpulan yang didasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Topografi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SDI Amanah Ummah Surakarta

SDI Amanah Ummah terletak di kampung kentheng Rt03 Rw 07 Semanggi Pasar Kliwon Surakarta kode pos 57177. Sekolah ini dibangun di atas tanah 783 m². Berdiri pada tahun 2004 dengan jumlah murid saat ini sebanyak 333 terdiri dari siswa laki-laki 160 dan siswa perempuan 173. Lokasi SDI Amanah sangat mendukung proses belajar mengajar karena terletak di pinggiran kota Surakarta yang jauh dari kebisingan lalu lintas. Secara lebih jelas, berikut penjelasan letak geografis SDI Amanah Ummah Surakarta:

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SD ISLAM AMANAH UMMAH
- b) NPSN : 20337847
- c) Jenjang Pendidikan : SD
- d) Status Sekolah : Swasta
- e) Alamat Sekolah : Kentheng RT 03 RW VII Mojo
PasarKliwon Surakarta RT0 3/ RW4
- f) Kode Pos : 57177
- g) Kelurahan : Mojo
- h) Kecamatan : PasarKliwon
- i) Kabupaten/Kota : Surakarta
- j) Provinsi : Jawa Tengah
- k) Negara : Indonesia

2) Data Pelengkap

- a) SK Pendirian Sekolah AHU-4289.AH.01.04. Tahun 2010
- b) Tanggal SK Pendirian : 2015-10-18
- c) Jenjang Akreditasi : A
- d) Status Kepemilikan : Yayasan
- e) SK Izin Operasional : AHU-4289.AH.01.04. Tahun 2010
- f) Tanggal SK Izin Operasional: 2015-10-18
- g) Kebutuhan Khusus Dilayani : -
- h) Nomor Rekening : 3002157305
- i) Nama Bank : BPD
- j) Cabang KCP/Unit : Slamet Riyadi
- k) Rekening Atas Nama : SD Islam Amanah Ummah
- l) MBS : Ya
- m)Memungut Iuran : Tidak
- n) Nominal/Siswa : 0
- o) Nama Wajib Pajak : SD Islam Amanah Ummah
Surakarta
- p) NPWP : 957134471526000
- q) Nomor Telepon : 0271632538
- r) Nomor Fax : 0
- s) Email : sdiauska@gmail.com

Pendidikan yang diterapkan pada SDI Amanah Ummah menggunakan system Full Day School, dengan menekankan bahwa setiap lulusan harus hafal minimal 5 (lima) juz terakhir dari al-Qur'an (juz 28, 29, 30, 1, 2). Dengan harapan mampu menstimulasi calon generasi yang akan datang untuk lebih akrab dengan al-Qur'an, yang mana telah

terbukti bahwa ternyata konsep wahyu ini (al-Qur'an) mampu mendorong sebuah masyarakat menuju sebuah peradaban (Islam) yang sangat maju. Disisi lain menggunakan kurikulum qur'an, SDI Amanah Ummah juga menggunakan kurikulum dinas yaitu kurikulum merdeka (1,2,4,5) dan kurikulum K13 (3,6).

Dengan system ini ternyata animo masyarakat cukup baik, hal ini terlihat dengan penambahan jumlah siswa yang cukup tinggi pada tiap tahunnya. Mulai dari 24 siswa pada awal pendiriannya, sekarang sudah mencapai 333 siswa. Mayoritas siswa berasal dari 5 kabupaten besar di Soloraya yang juga banyak diisi oleh alumni RA Amanah Ummah dan RA/TK Islam wilayah Kota Solo..

b. Sejarah Berdirinya SDI Amanah Ummah Surakarta

SDI Amanah Ummah Surakarta berdiri pada tahun 2004, pada awal berdiri SDI Amanah Ummah Surakarta, keadaan sekolah sangat sederhana di atas lahan dan bangunan yang dipinjamkan dari salah seorang warga dengan ruang kantor dan kelas yang terbatas, hal tersebut berjalan selama 10 tahun dari tahun 2004-2014 yang beralamat di jalan Citarum, Joyosuran, Gading, Pasar Kliwan.

Pada tahun ke sepuluh tepatnya pada tahun 2014 SDI Amanah Ummah berpindah ke kampus baru yang berada di desa kentheng Rt03 Rw VII Semanggi Mojo, Pasar Kliwan, Surakarta. Pada saat itu bangunan baru terbngunan 70% dalam proses pembangunannya., sehingga untuk lokal kelas dibagi menjadi 2 tempat, untuk kelas 1 dan 2 berada di gedung

lama dan untuk kelas 3-6 berada di gedung baru. Hal ini berjalan selama 2 tahun dari tahun 2014-2015, pada tahun 2016 semua proses kegiatan belajar mengajar dipusat pada satu tempat di gedung baru dengan bangunan 3 lantai hingga sampai saat ini.

Berkat bantuan dari masyarakat sekitar dan kerjasama dengan orang tua murid dan guru kegiatan sekolah semakin maju dan berkembang. Sekolah mampu membangun kelas-kelas baru dan sarana prasarana yang dibutuhkan. SDI Amanah Ummah sebaga lembaga pendidikan formal dengan status sekolah terakreditasi A, sehingga mendapat kepercayaan masyarakat.

c. Visi Misi SDI Amanah Ummah Surakarta

1) Visi SDI Amanah Ummah Surakarta

Terwujudnya genenrasi Islam yang bertaqwa, cerdas dan berprestasi dengan memiliki aqidah salimah, ibadah shohihah dan akhlaq karimah

2) Misi SDI Amanah Ummah Surakarta

a) Menjadikan sekolah sebagai pusat dakwah Islam

b) Menyelenggarakan pendidikan dengan biaya yang seringan ringannya yang dapat dijangkau semua kalangan

c) Melestarikan kurikulum berbasis Islam dengan pembiasaan hidup Islami

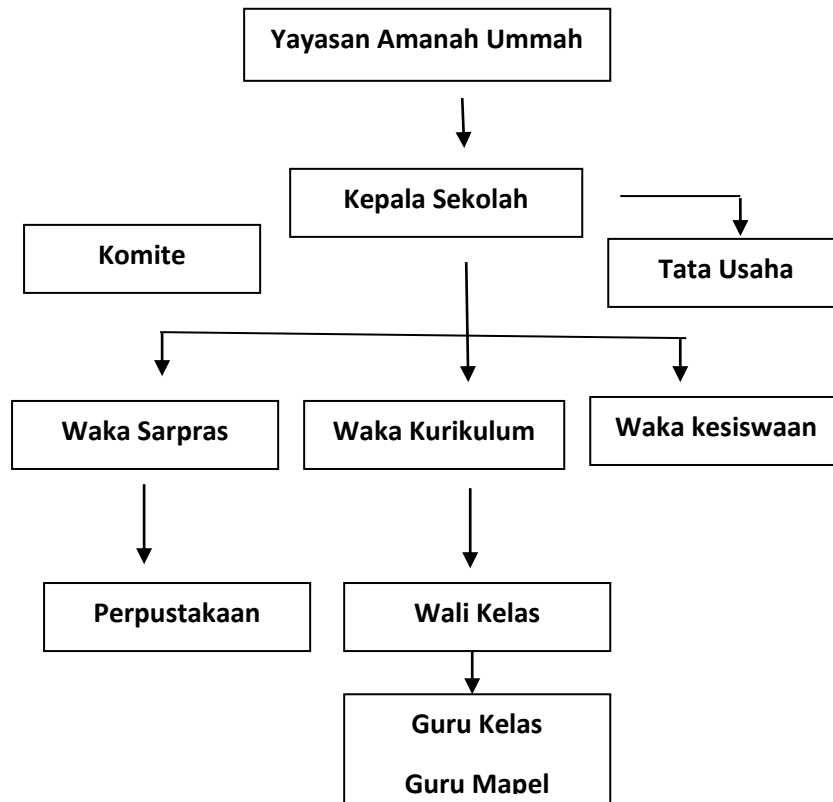
d) Membekali dan mempersiapkan siswa untuk dapat meneruskan kejenjang lebih tinggi dengan ilmu, iman dan amal.

d. Struktur organisasi sdi amanah ummah

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Amanah Ummah Surakarta adalah upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak usia sekolah dasar yaitu antara usia 6 tahun hingga 12 tahun. Upaya pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta bertujuan mensinergikan antara ilmu pengetahuan di sekolah pada umumnya dengan nilai-nilai ajaran keIslaman.

Upaya pencapaian dari tujuan diatas perlu adanya pengorganisasian sekolah. Pengorganisasian ini dalam rangka pembagian tugas secara tertib dan terpadu. Sehingga tidak terjadi kekacauan dalam pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan sekolah. Dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan sebaik-baiknya maka sangat diperlukan struktur organisasi yang ideal dan profesional. Sehingga akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Yayasan Amanah Ummah kemudian mengangkat seorang direktur Yayasan, 1 orang kepala sekolah, 3 orang untuk tenaga administrasi, 3 Waka yang dan 31 orang karyawan tenaga pendidik.

Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Islam (SDI) Amanah Ummah adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sdi Amanah Ummah

(Hasil Dokumentasi dikutip 5 Januari 2023)

Adapun susunan Pengurus SDI Amanah Ummah Surakarta sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pendiri Yayasan Amanah Ummah

(Hasil dokumentasi dikutip 19 Januari 2023)

NAMA	JABATAN
Bambang Setiaji	Pembina
Habib Ngadiri	Ketua
Taufik Marimanto	Sekretaris
Nugroho S. Ag	Bendahara

NAMA	JABATAN
Wiryono	Anggota
Agus Prayitno	Anggota
Slamet Santoso	Anggota

e. Data Siswa SDI Amanah Ummah

Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Amanah Ummah dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 333 siswa yang terdiri dari 12 rombel, adapun lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Siswa Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah
(Hasil dokumen dikutip 21 Januari 2023)

No.	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1.	I	A-B	32	28	60
2.	II	A-B	28	29	57
3.	III	A-B	25	21	46
4.	IV	A-B	29	30	59
5.	V	A-B	28	30	58
6.	VI	A-B	31	22	31
JUMLAH		12	173	160	333

Sekolah ini memiliki progam beasiswa bagi siswa untuk keluarga kurang mampu di karenakan para peserta didiknya dari kalangan

keluarga kurang mampu yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah yang mana ilmu agama lebih di tingkatkan dalam keseharian ataupun menjadi tujuan dari pendidikan ini. adapun rata-rata murid Sekolah Dasar Islam (SDI) Amanah ummah yaitu alumni dari RA Amanah Ummah yang tersebar di area Soloraya sehingga menjadikan tujuan dan Visi Misi yang sama.

f. Data Guru dan Karyawan SDI Amanah Ummah Surakarta

Yayasan Amanah Ummah mengangkat seorang 1 orang kepala sekolah, 3 orang untuk tenaga administrasi, 3 Waka dan 31 orang karyawan tenaga pendidik yang berlatar belakang sarjana dan pesantren.

Yayasan Amanah Ummah mengangkat seorang 1 orang kepala sekolah, 3 orang untuk tenaga administrasi, 3 Waka dan 31 orang karyawan tenaga pendidik yang berlatar belakang sarjana dan pesantren.

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan SDI Amanah Ummah

(Hasil dokumentasi di kutip 23 Februari 2023)

Nama	Jabatan
Fandriyanto S. Pd I.	Kepala Sekolah
Sabar Waluyo	Guru Agama
Deni Anang Basuki	Guru Agama

Agung Biantoro S. Si	Guru Kelas
Muhammad Kadafi	Guru Agama
Muhammad Danu S. S. Pd	Waka Kesiswaan
Abdullah Arifin	Waka Sarpra
Difa'udin Asykari	Guru Agama
Dzulkifli Muzaki	Guru Agama
Afif Bahar Nurdien	Guru Kelas
Ali Akbar Al Baiquni	Guru PJOK
Rois Mutsafaqul Fikri	Guru WB
Arif Fahmi	Guru WB
Fasya	Guru WB
Farhan Amin	Guru WB
Ardhan	Guru WB
Sri Handayani S. Pd.	Waka Kurikulum
Nyayu Zaenah S. Pd.	Guru Kelas
Endang Wahyu S. Pd.	Guru Kelas
Lina Hari P S. E.	Guru Kelas
Endah Retno	Guru Kelas
Nurul Fatmawati S. Pd.	Guru Kelas
Ani'mah	Guru Agama
Istiqomah	Guru Agama
Dewi Putri Lestari	Guru Kelas

Ani	Guru Kelas
Zecky Mahmudah S. Sy	Guru Kelas
Fathimah	Guru Agama
Azizah	Guru Agama
Luluk	Guru WB
Husna	Guru WB
Khoirun Nisa	Guru Agama
Khusnu Mu'asaroh	Guru Agama
Suryanti S. Pd	Guru Kelas
Isniana Muslimah	TU
Barokah	TU
Maya	TU
Subroto	Penjaga Sekolah
Aris	Penjaga Sekolah

B. Deskripsi Seting Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) ini dilakukan di SDI Amanah Ummah berlokasi di kelurahan Mojo, Pasar Kliwon, Surakarta yang didirikan pada tahun 2004 diatas tanah seluas 783 m2 pembelian tanah dari kolektif para donatur dengan jumlah murid saat ini sebanyak 303 terdiri dari siswa laki-laki 158 dan siswa perempuan 145. Kepala sekolah sekarang adalah Bpk.Fandriyanto, S.Pd yang sekarang sedang menempuh jenjang pendidikan pascasarjana (S2) di salah satu perguruan tinggi.

Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta sebagai informan adalah waka kurikulum, guru bahasa Indonesia, guru fiqih dan guru tahfid di kelas 6. Adapun permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran. Oleh karena itu beberapa tindakan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. mengamati beberapa kegiatan sekolah terkait upaya yang diprogramkan guna meningkatkan keterampilan TIK guru dan faktor pendukung dari sarana dan prasarana sekolah.
2. Mengadakan wawancara terstruktur dari beberapa informan dalam penelitian terkait upaya meningkatkan keterampilan TIK guru
3. Peneliti akan mengumpulkan beberapa dokumentasi terkait dengan upaya meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

- 1. Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran di sdit Amanah Ummah Surakarta**

Terkait upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa program yang dilaksanakan. jika dilihat dari proses pelaksanaan dari beberapa program yang diupaya untuk meningkatkan keterampilan TIK

dalam pembelajaran yang ada SDI Amanah Ummah Surakarta dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Upaya yang diprogramkan sekolah dimaksudkan sebagai program yang disengaja dilakukan mandiri oleh pihak sekolah, yaitu:

1) Program Pengembangan Potensi Guru (P3G)

keterampilan guru menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, maka setiap guru membutuhkan program pengembangan yang efektif, maka pertanyaan yang peneliti ajukan adalah : “Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran?”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran adalah dengan mengadakan program P3G merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk mempersiapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai bentuk implementasi dari kompetensi pedagogik berupa pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti sosialisasi terkait dengan kurikulum serta pembuatan perangkat pengajaran yang terintegrasi dengan TIK” (W01).

Dijelaskan lebih lanjut oleh kepala sekolah terkait pelaksanaannya bahwa program P3G atau sama dengan program *in house training* ini, dengan pertanyaan yang peneliti ajukan adalah “Bagaimana pelaksanaan upaya yang diprogramkan sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?”

“Program ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan narasumber yang melibatkan pihak sekolah maupun luar sekolah sesuai dengan tema yang akan disampaikan, hal tersebut bertujuan agar program bisa berjalan lebih efektif sebagai bekal bagi para guru untuk bisa mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya“(W01).

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait langkah-langkah perencanaan penetapan tema/materi pada program P3G kepala sekolah menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan, yaitu;

- a) Analisa Masalah, diantara yang dilakukan adalah mengumpulkan dari beberapa probematika guru terkait pengajaran
- b) Menentukan Kebutuhan, dari masalah guru yang ada tersebut dipilih dari yang paling urgen untuk segera mendapat solusi
- c) Penentuan tema/ materi Program P3G sesuai kebutuhan guru (W01).

Sebuah program mengembangkan atau peningkatan potensi/keterampilan guru tidak akan maksimal jika tidak ada tindak lanjut oleh sekolah berupa kegiatan/tindakan pendukung berupa arahan/ peraturan terkait poin-poin yang telah disampaikan dalam program tersebut.

Terkait tindakan lanjut dari program P3G ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada bagian kurikulum SDI Amanah Ummah dengan pertanyaan “Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam

pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?” beliau menjelaskan sebagai berikut:

“bahwa setiap guru mata pelajaran mendapat tugas untuk melaksanakan arahan-arahan yang disampaikan terkhusus dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk bisa memanfaatkan TIK dalam media pembelajarannya. Kami dapati respon baik dari para guru terhadap program P3G dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru mapel dalam menyelesaikan beberapa masalah yang di hadapi dalam prakteknya” (W02).

Hal yang serupa diungkapkan oleh guru fiqih tindakan lanjut sekolah dari program P3G sebagai berikut:

“bahwa ketika rapat guru pihak sekolah memberikan penguatan materi dari program P3G dengan adanya bimbingan dan arahan dari kepala sekolah terkait pelaksanaan poin-poin yang telah tersampaikan dalam program tersebut, diantaranya; tugas guru mapel dalam penyusunan RPP, pemilihan media pembelajaran yang sesuai serta pemanfaatan media dalam proses pengajaran di kelas (W04).

Diantra indikator bahwa upaya yang diprogramkan sekolah itu dibutuhkan dan bermanfaat bagi warga sekolah diantaranya adalah respon baik dari guru. Maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada informen sebagai berikut “Bagaimana tanggapan guru terkait dengan upaya peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?”

“Kami merasa terbantu dengan adanya program P3G ini, program tersebut sangat dibutuhkan para guru mapel dalam meningkatkan keterampilan guru, terkhusus dalam mengintergrasikan media dalam proses pembelajaran di kelas, guru dalam pelaksanaan tugas pengajaran tentunya harus mempersiapkan dalam bentuk rancangan persiapan pembelajaran (RPP), dalam penyusunannya guru biasa

kesulitan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang menarik sesuai materi yang diajarkan, maka dengan adanya program ini guru merasa terbantuan”(W03).

Hal yang serupa diungkapkan oleh guru tahfid respon guru terhadap upaya di lakukan sekolah dalam meningkat keterampilan TIK guru sebagai berikut:

“Kami merasa senang karena ikut terlibat langsung dalam perencanaan program P3G yang berorientasi kepada kebutuhan guru dan dalam proses pelaksanaannya kami diberi kesempatan untuk kooperatif menanyakan hal-hal yang belum kami fahami, sehingga hal itu membantu kami dalam menyelesaikan tugas” (W05).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran di kelas pada pelajaran fiqih yang saat itu mengajarkan gerakan-gerakan sholat, penulis mendapati dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi secara ringkas kepada siswa
- 2) Pemutaran video terkait zakat melalui proyektor
- 3) Mengambil sample beberapa murid untuk menjelaskan yang diajarkan di depan kelas (OPS02).

Begitu juga penulis mendapatkan dalam dokumen yang penulis peroleh dari pihak kurikulum sekolah berupa rencana persiapan pembelajaran (RPP) guru materi fiqih, bahasa Indonsia dan tahfid dalam pemilihan media pembelajaran menggunakan TIK yang tersedia di sekolah diantaranya dalam materi bahasa Indonsia menggunakan audiovisual/video dalam penguatan materinya, kemudian pada materi fiqih menggunakan beberapa mendia pembelajaran diantaranya, slide

dan audiovisual melalui proyektor sedangkan pada materi tahfid dalam metode pembelajarannya menggunakan talaqi guru membaca siswa meniru) diperbantukan menggunakan media pembelajaran berupa slide/media visual (DK01)

Dari urian diatas terkait dengan program P3G yang dilaksanakan oleh pihak yang ditujukan bagi guru-guru mapel pada awal tahun bertujuan meningkat keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran ditinjau dari bentuk pelaksanaannya meliputi ;

- 1) Berupa pemberian pelatihan bagi guru mapel di awal tahun
- 2) Berupa pemberian tugas bagi guru mempratekan arahan-arahan di sampaikan
- 3) Mengadakan pertemuan secara rutin dan berkesinambungan sebagai sarana tukar menukar pengalaman
- 4) Dan berbentuk pemberian bimbingan bagi guru sepanjang pelaksanaan tugas

b. Upaya yang mengikuti program pihak lain, hal tersebut merupakan program yang dalam pelaksanaannya bukan diselenggarakan pihak sekolah melainkan pihak lain. Program-program yang diikuti SDI Amanah Ummah Surakarta yaitu:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Diklat merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah guna meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi dalam di dalam pembelajaran., maka penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah terkait pelaksanaannya beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami mengikut sertakan guru dalam Diklat ketika sekolah mendapat undangan. Undangan Diklat tersebut dari pihak-pihak yang menyelenggarakan, dengan kata lain sekolah tidak memprogramkan dan menyelenggarakan Diklat, tetapi sekolah mengikutsertakan/mengikuti Diklat yang diadakan oleh lembaga-lembaga ataupun perguruan tinggi terkait seperti, UNS, UMS ataupun LPMP sehingga program Diklat tersebut bersifat insidental. Pada kegiatan tersebut tidak banyak guru yang bisa mengikuti dikarenakan peserta yang dibatasi”(W01).

Terkait pembatasan guru yang mengikuti dalam program diklat, penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah sebagai berikut

“Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan upaya yang diprogramkan?”

“Pihak sekolah mengikutsertakan guru dalam program diklat biasanya di pilih guru yang berkompentensi diantara pertimbangan kami adalah yang nantinya setelah pelaksanaan program diklat tersebut dapat mengajarkan kepada guru-guru mapel yang tidak dapat kesempatan mengikuti program diklat secara langsung di waktu yang ditentukan oleh sekolah. Adapun pelaksanaannya barengkan pada waktu evaluasi bulanan” (W01).

Hasil wawancara dengan bagian kurikulum terkait pelaksanaan penyampaian materi diklat kepada guru mapel yang belum dapat hadir langsung bahwa pemilihan waktu seperti tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya;

a) padatnya agenda sekolah yang sudah ada

b) ketidak pastian dari pelaksanaan/undangan Diklat sehingga menyulitkan sekolah dalam penjadwalan

Lebih lanjut bagian kurikulum menambahkan terkait tugas dari guru yang terpilih sebagai utusan sekolah dalam program Diklat selain berkewajiban menyampaikan kepada guru mapel yang tidak dapat kesempatan mengikuti secara langsung juga berkewajiban menyerahkan rangkuman materi Diklat sebagai bentuk laporan kepada sekolah yang nanti sebagai bahan evaluasi pada akhir tahun (W02)

Respon guru terkait pelaksanaan diklat yang sebagaimana di jelaskan di atas guru fiqih menyampaikan;

“meskipun belum mendapat kesempatan mengikuti program diklat secara langsung, mereka merespon baik langkah sekolah dengan adanya penugasan kepada guru yang dikirim untuk menyampaikan kembali materi yang didapat di waktu mengikuti program diklat (W04).

Begitu juga guru tahfid menambahkan;

“bahwa hal tersebut menambah literasi, membantu para guru-guru mapel terkait pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran yang mana ini menjadi tantangan yang tidak mudah bagi sebagian guru (W05)

Dari urian di atas terkait dengan program diklat sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK dilihat dari pelaksanaannya meliputi;

- a) Pemilihan dan pengutusan guru
- b) Pemberian tugas merangkum materi diklat
- c) Mepresentasikan kembali materi diklat

2) Workshop

Workshop salah satu program dari upaya sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah bagaimana dengan pelaksanaan program tersebut?

“Program workshop ini bersifat insidental karena pihak sekolah hanya sebagai peserta workshop sehingga untuk waktu pihak sekolah menyesuaikan pelaksanaan workshop itu sendiri dari pihak penyelenggara. Dalam pelaksanaan program workshop ini biasanya kami mengutus wakil kurikulum atau saya sendiri yang mengikuti program workshop yang diadakan di luar sekolah baik secara tatap muka maupun secara online. Hal ini kami lakukan dengan tujuan agar setelah mengikuti program tersebut ada perubahan lebih baik dalam sistem bimbingan guru dan mendapat solusi dari masalah-masalah yang belum terselesaikan terkait pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran”(W01).

Hasil wawancara dengan dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan program workshop, maka beliau menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan pihak sekolah melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) mengadakan rapat melibatkan semua guru untuk menampung segala problematika guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran
- b) rapat terbatas untuk merumuskan masalah dari problematika keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran yang nantinya diajukan/tanyakan dalam program workshop (W01)

Hal serupa di sampaikan oleh bagian kurikulum terkait pelaksanaan program workshop sebagai berikut:

“pihak sekolah di lain waktu juga mengutus guru-guru mapel yang berkompeten untuk mengikutinya, sebagai bentuk motivasi kepada guru tersebut untuk lebih semangat meningkatkan kompetensi diri pada hal ini adalah keterampilan memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran” (W02).

Hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia menyampaikan terkait pelaksanaan program workshop beliau menyampaikan sebagai berikut:

“sebagian guru secara mandiri mengikuti program tersebut di luar jam sekolah, hal itu dilakukan karena adanya kesadaran dan tanggung jawab serta tuntutan profesionalitas guru terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah” (W03).

Dari urian di atas terkait dengan program workshop upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran dapat dispesifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni;

- a) Peningkatan dan perbaikan sistem bimbingan keterampilan TIK guru yang diadakan pihak sekolah
- b) Sebagai bentuk motivasi bagi guru agar lebih semangat dalam meningkatkan performen/keterampilan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

3) Studi lanjut

Studi lanjut menjadi bagian dari kegiatan yang dimiliki oleh SDI Amanah Ummah Surakarta untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam

pembelajaran. Terkait hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah sebagai berikut “Bagaimana mekanisme pelaksanaan program tersebut?

“Program studi lanjut termasuk dalam kegiatan yang bersifat oportunistik artinya kegiatan tersebut dilakukan jika ada kesempatan/peluang bagi guru yang akan melakukan studi lanjut (tergantung kondisi). Tujuan dari pelaksanaan studi tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pendidikan yang lebih baik” (W01).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan program tersebut beliau menjelaskan dimana sekolah memberikan ijin bagi guru yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 atau S2 dengan syarat;

- a) Komitmen terhadap peraturan sekolah
- b) Bersikap proposional, mampu mengatur waktu antara tugas sekolah dengan tugas pribadi.
- c) Bersedia menandatangani kesepakatan yang dibuat sekolah
- d) Mampu administrasi (W01)

Hal serupa juga diungkapkan oleh bagian kurikulum terkait dalam pelaksanaan program studi lanjut sebagai berikut:

“Bahwa kami pihak sekolah membatasi jumlah guru yang nantinya diijinkan dalam program tersebut dikarenakan adanya tuntutan tugas yang mengharuskan keberadaan guru yang memadai di sekolah sepanjang jam kerja/ kegiatan belajar mengajar. Para guru yang mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi lanjut kami lihat dari kompetensi/ketrampilan dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran terlihat lebih menguasai/kreatif “(W02).

Hasil opservasi yang penulis lakukan di kelas ketika proses belajar mengajar yang saat itu diajar salah satu guru PAI yang menjalani pendidikan S2 penulis melihat dalam proses pengajaran kepercayaan diri lebih tinggi di dalam proses pengajaran dan lebih termampil dalam pemanfaatan media pembelajaran (OPS04)

Dari urian di atas terkait dengan program studi lanjut yang menjadi salah satu upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat kesepakatan kedua pihak dan dengan batasan tertentu, agar proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas dari sekolah bisa telaksana dengan baik.

2. Faktor pendukung peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran di SDIT Amanah Ummah Surakarta

Jika dilihat dari hasil wawancara bisa dikualifikasi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah terkait faktor internal pendukung dari upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam pembelajaran beliau menjelaskan terdapat

beberapa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, yaitu;

1) kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran

Terkait hal ini penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan sebagai berikut “Apa saja faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?” beliau menjelaskan;

“Faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, ada beberapa faktor pendukung diantara yaitu kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran, kesadaran guru ini bisa kita lihat usaha mereka dalam menerapkan hasil pelatihan dan arahan-arahan kami terkait pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran” (W01).

Hal yang serupa diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia terkait faktor pendukung keterampilan TIK guru beliau mengatakan

“bahwa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di proses pembelajaran kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran menjadi faktor penting bagi perkembangan ketrampilan guru, hal ini bisa dilihat dengan usaha para guru dalam perancangan RRP terkhusus dalam pemilihan media pembelajaran yang selanjutnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Kami melihat antusias/minat anak-anak dalam mengikuti proses belajar mengajar (W03).

Begitu juga apa yang di sampaikan oleh guru fiqih terkait faktor pendukung keterampilan TIK guru dalam pembelajaran, beliau jelaskan:

“Menurut kami, faktor terpenting yang mendukung keterampilan TIK guru adalah kesadaran pada diri guru itu sendiri dengan tuntutan perkembangan teknologi, karena tidak bisa pungkiri bahwa sebenarnya banyak kemudahan yang bisa kita rasakan dengan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, karena banyak materi yang membutuhkan penguatan melalui pemanfaatan TIK seperti gerakan sholat, cara berwudhu dan tayamum, maka dengan pemberian waktu yang cukup untuk mempersiapkan media TIK dalam pembelajaran dan dengan sarana yang disediakan oleh pihak sekolah sangat mempermudah tugas kami”

2) Inisiatif guru untuk belajar mandiri dan berkolaborasi

Hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia menyampaikan terkait pelaksanaan pelatihan guru dalam program workshop beliau menyampaikan sebagai berikut:

“sebagian guru secara mandiri mengikuti program tersebut di luar jam sekolah, hal itu dilakukan karena inisiatif guru sendiri sebagai bentuk rasa tanggung jawab serta tuntutan profesionalitas guru terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah” (W03).

Hasil observasi yang penulis lakukan ketika jam istirahat di kantor guru, penulis dapati salah seorang guru yang sedang merancang media pembelajaran berupa slide/ power poin dengan menggunakan internet dan komputer yang disediakan pihak sekolah hal ini menguatkan apa yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia bahwa inisiatif guru dengan mengisi waktu secara produktif mejadi faktor penting pendukung keterampilan TIK guru dalam pembelajaran (OPS03).

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor Eksternal pendukung dari upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, yaitu;

1) Dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru

Keikutsertaan kepala sekolah dalam setiap kegiatan pelatihan sebagai bentuk dukungan kepala sekolah terhadap keterampilan TIK guru, Terkait hal ini penulis menanyakan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan sebagai berikut, “Apakah ikut langsung dalam pelaksanaan upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?” beliau jelaskan;

“Dalam pelaksanaan program yang kami upayakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran yang telah kami sampaikan, maka saya pribadi terlibat langsung di dalam pelaksanaannya, baik dalam bentuk pemberian bimbingan, arahan di program P3G dan bahkan langsung yang menjadi pelaksana seperti contoh dalam program workshop, sebagai langkah kami untuk memperbaiki sistem yang ada di sekolah kami” (W01).

Begitu juga guru tahfid mengungkapkan bahwa terkait faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran sebagai berikut:

“sebagaimana pengalaman yang kami rasakan bahwa bimbingan dalam pelaksanaan tugas guru merancang komponen RPP,

pemilihan metode dan media pembelajaran oleh pihak sekolah sangat membantu keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran” (W05).

Diantara bentuk dukungan kepala sekolah terhadap perkembangan keterampilan TIK guru adalah berupa peraturan atau kebijakan. Peraturan sekolah, yakni adanya keharusan/himbuan pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, hal/peraturan ini sangat berpengaruh terhadap sikap guru dalam mngusahakan arahan-arahan yang sudah diberikan. Terkait hal ini bagian kurikulum mengungkapkan diantara faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran sebagai berikut:

“bahwa peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah terkait dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bagi guru sangat berperan besar, dikarenakan dengan peraturan tersebut guru akan termotivasi untuk berusaha dan mencoba dengan demikian terbentuklah lingkungan kerja yang baik, selain empat faktor yang telah disebut di atas bahwa lingkungan kerja yang produktif juga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk guru menjadi pribadi yang unggul dalam hal ini adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran” (W02).

2) Ketersediaan perangkat TIK di sekolah/ kelas

Sarana dan prasarana satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan dengan keterampilan TIK guru, oleh karna itu menjadi tanggung jawab suatu instansi untuk menyediakan sarpras yang memadai agar potensi TIK guru bisa berkembang. Berkaitan dengan hal ini penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan berikut, “Apa saja faktor pendukung upaya meningkatkan

keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?" Beliau jelaskan:

"Bahwa keterampilan TIK guru tanpa disuport dengan adanya sarana dan prasaran tidak akan bisa teroptimalkan di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pihak sekolah berusaha sesuai kemampuannya menyediakan beberapa fasilitas penunjang terhadap keterampilan TIK guru seperti ,projektor, speaker aktif, laptop/komputer, internet dan screen proyektor guna membantu guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran" (W01).

Begitu juga hasil observasi yang penulis lakukan di kelas ketika jam pembelajaran, penulis dapati guru mapel yang saat itu sedang mengajar memanfaatkan sarana yang di sediakan pihak sekolah berupa proyektor dan screen proyektor untuk memutar video sebagai penguat materi yang sedang disampaikan (OPS04).

3) Keikutsertaan guru dalam pelatihan guru di bidang perancangan bahan belajar dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan TIK

bahwa keberhasilan setiap model pengembangan karyawan di tempat kerja, selalu membutuhkan penciptaan iklim pembelajaran yang sistematis salah satunya dengan bentuk pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan " Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta? Beliau jelaskan;

“program yang telah kami paparkan sebelumnya bahwa setiap guru mapel kami ikutsertakan dalam pelaksanaannya baik secara langsung maupun tidak langsung karena ada beberapa program yang memang tidak memungkinkan untuk para guru mapel bisa menghadiri seluruhnya secara langsung contoh di program diklat, workshop” (W01).

Begitu juga bagian kurikulum menjelaskan terkait keikutsertaan guru dalam pelatihan dalam program Diklat:

“terkait tugas guru yang terpilih sebagai utusan sekolah dalam program Diklat selain berkewajiban menyampaikan kepada guru mapel yang tidak dapat kesempatan mengikuti secara langsung juga berkewajiban menyerahkan rangkuman materi Diklat sebagai bentuk laporan kepada sekolah yang nanti sebagai bahan evaluasi pada akhir tahun” (W02).

Begitu juga guru bahasa Indonesia menjelaskan berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan keterampilan TIK guru ;

“dalam pelaksanaan program workshop yng diupayakan di SDI Amanah Ummah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, dipilih pihak sekolah sebagai utusan, ada juga sebagian guru secara mandiri mengikuti program tersebut di luar jam sekolah, hal itu dilakukan karena adanya kesadaran dan tanggung jawab serta tuntutan profesionalitas guru terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah (W03)

Guru fiqih juga menjekaskan terkait dengan pelaksanaan pelatihan keterampilan TIK guru;

“Upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK melalui pelaksanaan beberapa program, diantaranya program pengembang kompetensi (P3G) ada juga prgram studi lanjut, terus program workshop dan diklat yang diadakan di luar sekolah, melalui pengutusan beberapa guru berkompeten dan nantinya mempresentasikan kemabali kepada guru yang belum dapat kesempatan hadir langsung” (W05).

Dari urian di atas terkait faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di atas dapat kita simpulkan bahwa ada 2 faktor pendukung keterampilan TIK guru yaitu;

a) Faktor Internal

1) kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran

2) Inisiatif guru untuk belajar mandiri dan berkolaborasi

b) Faktor Eksternal

1) Dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru

2) Ketersediaan perangkat TIK di sekolah/ kelas

3) Keikutsertaan guru dalam pelatihan guru di bidang perancangan bahan belajar dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan TIK

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data berhasil dikumpulkan sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan di atas, maka tindak lanjut dari penulisan penelitian ini adalah dengan menganalisis data-data tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

1. Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta

Keberadaan SDI Amanah Ummah yang terletak di pinggir kota solo bagian selatan di kampung Mojo, dengan jumlah siswa 333 dan jumlah guru 31 pengajar memiliki cara sendiri dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang menjadi masalah eksternal bagi semua lembaga pendidikan dan hal ini tidak bisa dipandang sepele oleh lembaga pendidikan yang ingin memiliki mutu pembelajaran yang berkualitas. Guru era digital mempunyai kriteria khusus dibanding dengan guru pada era-era sebelumnya. Adapun kriteria tersebut yakni mempunyai etos kerja dan semangat yang tinggi disertai performa keimanan dan ketakwaan yang mantap, memiliki kemampuan TIK sesuai tuntutan kemajuan zaman dan memiliki dedikasi dan profesionalitas yang tinggi dalam menjalankan dan mengembangkan tugas

SDI Amanah Ummah Surakarta melakukan upaya meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pemanfaatan di proses pembelajaran yang berlangsung di kelas melalui berbagai program pengembangan keterampilan bagi guru. Jika dilihat dari pelaksanaan program yang diadakan SDI Amanah Ummah Surakarta dapat dibedakan menjadi 2 yaitu;

- a. Upaya yang diprogramkan sekolah dimaksudkan sebagai program yang disengaja dilakukan oleh pihak sekolah seperti Program Pengembangan Potensi Guru (P3G)

Sebuah upaya yang diprogramkan dan direncanakan dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula, dikarenakan perencanaan merupakan sebuah pengambilan keputusan atas beberapa alternatif

mengenai cara-cara yang akan dilaksanakan agar mencapai tujuan yang telah dikehendaki.

Langkah awal sebelum melaksanakan program pelatihan yaitu dengan menentukan permasalahan guru dalam integrasikan teknologi dalam pembelajaran terlebih dahulu, maka diperlukan analisis kebutuhan secara cermat untuk menyakinkan bahwa kegiatan pelatihan benar-benar dibutuhkan. Tahapan perencanaan penetapan tema/materi pelatihan yang dilaksanakan SDI Amanah Ummah pada perencanaan program P3G dengan melalui :

- 1) Analisa masalah, diantara yang dilakukan adalah musyawarah umum melibatkan semua guru mapel untuk mengumpulkan dari beberapa probematika guru terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran
- 2) Menentukan kebutuhan, dari probematikan TIK guru dalam pembelajaran yang ada tersebut dipilih dari yang paling urgen untuk segera mendapatkan solusi

Strategi yang dilakukan SDI Amanah Ummah Surakarta dalam penentuan tema/materi pelatihan dalam program P3G di atas dengan melibatkan para guru secara langsung dalam forum diskusi guna mengetahui kendala-kendala guru dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, hal tersebut mencakup empat tahapan, meliputi; mengenal berbagai probematika TIK guru yang harus diselesaikan, menentukan program yang tepat, melaksanakan pelatihan dengan baik serta melakukan evaluasi.

Karsiwan (2022) bahwa pada program pengembangan guru perlu melibatkan guru dalam perencanaan program pengembangan yang memperhatikan latar belakang, tahap perkembangan dan kebutuhan guru serta melibatkan guru dalam pembelajaran profesional sehari-hari di sekolah melalui kelompok-kelompok diskusi, kegiatan-kegiatan praktis yang difokuskan langsung pada permasalahan atau upaya perbaikan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam program P3G yang dilaksanakan oleh SDI Amanah Ummah Surakarta yang ditujukan bagi guru-guru mapel pada awal tahun bertujuan meningkat keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran bila ditinjau dari tahapan pelaksanaannya meliputi ;

- a) Berupa pemberian pelatihan bagi guru mapel di awal tahun
- b) Berupa pemberian tugas bagi guru mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran yang dituangkan terlebih dahulu ke dalam RPP.
- c) Mengadakan pertemuan secara rutin dan berkesinambungan sebagai sarana tukar menukar pengalaman
- d) Dan berbentuk pemberian bimbingan bagi guru sepanjang pelaksanaan tugas

Upaya meningkatkan keterampilan TIK guru di kelas dapat dimulai dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif diantara salah satunya dengan memberikan panduan yang jelas tentang pelaksanaan tugas-tugas guru, serta adanya kerjasama antara kepala sekolah dan guru.

Di SDI Amanah Ummah Surakarta kepala sekolah dan waka kurikulum terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran, hasil dari program tersebut ditindak lanjuti melalui kerjasama dalam bentuk bimbingan dan arahan langsung dari kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas yang diberikan berupa penerapan poin-poin/arahan terkait keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran yang tersampaikan dalam program tersebut ke dalam rencana persiapan pembelajaran yang dipraktekan pada proses belajar mengajar di kelas. Manfaat dari program tersebut dirasakan oleh guru mapel merasa terbantu dalam pelaksanaan tugas terlebih pembuatan dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai materi yang diajarkan. Sebagaimana di jelaskan Flynn (2008) bahwa tidak ada suatu program, seberapapun suksesnya, berulang dengan sendirinya. Diperlukan kepemimpinan menjadi penentu kejelasan dan kontuinitas pelaksanaan kegiatan. penelitian menunjukkan bahwa pengembangan berbasis kasus di kelas, bersifat langsung dan dipraktekan lebih berguna bagi sekolah dan guru.

- b. Upaya yang mengikuti program pihak lain, hal tersebut merupakan upaya/program yang dalam pelaksanaannya bukan diselenggarakan pihak sekolah melainkan pihak lain.

Peningkatan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Disinilah pihak sekolah dapat mengambil kebijakan dengan

menyelenggarakan kegiatan peningkatan keterampilan TIK guru melalui program kerjasama. Program-program yang diikuti SDI Amanah Ummah Surakarta dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran yakni;

1) Diklat

Program diklat menjadi salah satu pilihan bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan potensi guru dalam keterampilan tertentu di dalam pengajaran. Oleh karena perlu adanya persiapan yang matang agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai dengan optimal. Hal ini pun juga dipilih oleh SDI Amanah Ummah sebagai upaya meningkatkan keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan diklat SDI Amanah Ummah mengutus guru yang berkompeten untuk mengikuti diklat dengan pertimbangan yang nantinya setelah pelaksanaan program diklat tersebut dapat mengajarkan kepada guru-guru mapel yang tidak dapat kesempatan mengikuti program diklat secara langsung.

Dengan adanya penyampaian ulang kembali materi diklat terkait dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran kepada guru yang belum dapat kesempatan menghadiri program diklat secara langsung, maka keseluruhan sistem pengembangan, pelatihan, dan perbaikan guru di luar sekolah di sini menjadi bagian integral dari usaha-usaha perbaikan dan pengembangan di sekolah serta menjadi langkah preventif dari

kencemburuan sosial antara guru. Dan itu terbukti dengan adanya respon baik dari para guru yang belum mendapat kesempatan hadir langsung dikarenakan juga mereka mendapat manfaat dari materi diklat tersebut.

Danim (2012) menjelaskan bahwa setiap orang yang terlibat dalam pembimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung melihat bahwa pembimbingan sebagai peluang untuk “*recreate*” profesi pengajaran. Pembimbingan di sini tidak hanya sebagai jalan membantu guru-guru namun lebih sebagai komponen untuk membangun kultur profesional yang kuat di bidang pengajaran untuk membenahi pengajaran, pembelajaran, dan juga keperdulian.

Analisis kebutuhan diklat memiliki kaitan yang erat dengan perencanaan diklat. Perencanaan yang paling baik didahului dengan mengidentifikasi kebutuhan. Perencanaan sistem pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari masalah karena dengan adanya masalah tersebut diperlukan perencanaan sistem pembelajaran. Dalam kaitan tersebut, yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu proyeksi dari tindakan untuk mencapai tujuan

Sebagaimana disebutkan oleh Botutihe (2013) bahwa tahapan-tahapan perencanaan diklat sebagai berikut :

a) Identifikasi dan pendokumentasian kebutuhan

- b) Memilih masalah yang terdokumentasi tersebut untuk dijadikan prioritas tindakan
- c) Merinci hasil-hasil yang diharapkan dapat dicapai dari pemilihan kebutuhan tersebut
- d) Mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah
- e) Menguatkan hal-hal yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah
- f) Mengidentifikasi alternatif dan peralatan yang memungkinkan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian, analisis kebutuhan diklat merupakan tahapan pertama dari perencanaan. Perencanaan senantiasa diawali dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan. Hasil dari analisis kebutuhan merupakan masukan utama dalam proses perencanaan. Dalam bidang kediklatan, maka hasil analisis kebutuhan diklat merupakan masukan dalam merencanakan diklat.

2) Workshop

Dalam sebuah workshop bergabung sekumpulan orang memiliki ketertarikan/perhatian dan ketrampilan yang serupa di bagian spesifik, dimana mereka bergabung di bawah instruksi beberapa pakar untuk menggali satu atau beberapa hal pengkajian permasalahan. Hal ini dijadikan peluang solusi bagi SDI Amanah Ummah dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program workshop di SDI Amanah Ummah bersifat isidental karena pihak sekolah hanya sebagai peserta workshop sehingga untuk waktu pihak sekolah menyesuaikan pelaksanaan workshop itu sendiri dari pihak penyelenggara. Untuk optimalisasi manfaat program workshop, maka sebelum pelaksanaan pihak sekolah melakukan beberapa langkah yakni mengadakan rapat melibatkan semua guru untuk menampung segala problematika guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan selanjutnya rapat terbatas untuk merumuskan masalah dari problematika keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran yang nantinya diajukan/ditanyakan dalam program workshop

Tujuan program workshop dapat dispesifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni;

- a) Peningkatan dan perbaikan sistem bimbingan keterampilan TIK guru yang diadakan pihak sekolah
- b) Sebagai bentuk motivasi bagi guru agar lebih semangat dalam meningkatkan performen/keterampilan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

3) Studi Lanjut

Studi lanjut menjadi bagian dari kegiatan yang dimiliki oleh SDI Amanah Ummah Surakarta untuk meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran, mengenai hal tersebut dijelaskan oleh kepala

sekolah dimana sekolah memberikan ijin bagi guru yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 atau S2 dengan syarat;

- a) Komitmen terhadap peraturan sekolah
- b) Bersikap proposional, mampu mengatur waktu antara tugas sekolah dengan tugas pribadi.
- c) Bersedia menandatangani kesepakatan kerja

Di lingkungan sekolah, guru merupakan aktor utama untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi. Sebagus apapun sebuah kurikulum, visi, misi dan kemampuan finansial, selama guru pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan menurun. Disisi lain, betapapun buruk dan lemahnya kurikulum, visi, misi dan kemampuan finansial, jika gurunya aktif, progresif dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Lebih lagi ketika sistem yang baik didukung oleh guru yang berkualitas, maka kualitas lembaga pendidikan akan semakin meningkat pesat (Darmadi, 2020).

2. Faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta

Berdasarkan hasil analisis faktor pendukung meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta, peneliti mengatakan bahwa hal tersebut tidak

jauh dari teori yang ada. Terdapat beberapa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, yaitu;

a. Faktor Internal

1) kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah cenderung bergerak semakin maju sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Oleh karena itu kesadaran guru terhadap perubahan zaman yang semakin maju dan tantangan yang ada akan secara otomatis mengarahkan guru untuk terus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sarana-sarana yang ada untuk membantu menyelesaikan tugas-tugasnya.

Kesadaran guru untuk mengikuti diklat baik secara konvensional maupun online dan menghadiri seminar dan lokakarya. Mengingat pelatihan merupakan cara yang paling tepat untuk meningkatkan kompetensi guru, maka guru harus mendapatkan pelatihan yang relevan secara berkelanjutan. Pelatihan tersebut tidak selalu harus yang dilaksanakan oleh sekolah atau pemerintah tetapi juga dapat dilakukan sendiri oleh guru dengan cara belajar mandiri (*self-directed-learning*). Belajar mandiri adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri.

Hasil penelitian Margaret Cox dalam kutipan Siahaan mengungkapkan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi guru untuk memanfaatkan TIK di dalam kelas, yaitu (Batubara & Sari, 2017):

- a) persepsi guru tentang kemudahan pemanfaatan TIK dan kemanfaatan TIK bagi guru dalam membelajarkan peserta didiknya dan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dibahas bersama guru.
- b) sikap guru terhadap pemanfaatan TIK
- c) kecenderungan sikap guru untuk memanfaatkan TIK
- d) tindakan guru untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran di dalam kelas.

2) Inisiatif guru untuk belajar mandiri dan berkolaborasi

Kerjasama para guru dengan saling sharing keilmuan terkait keterampilan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SDI Amanah Ummah menjadi sebuah daya dorong tersendiri bagi para guru dalam pengembangan potensi serta terbentuknya tempat kerja yang kondusif. Tempat kerja yang produktif merupakan suatu dorongan bagi individu atau kelompok untuk memproduksi dan menghasilkan yang terbaik dalam pekerjaannya sesuai dengan kemampuan yang dia miliki. Seseorang akan lebih menghayati pekerjaannya ketika dia memahami pekerjaan tersebut, memahami kebiasaan dalam bekerja dan juga memahami tim kerjanya. Dengan

pola kerja yang seperti ini, maka akan terbentuk sebuah latar belakang yang dijadikan dasar bagi seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sehingga menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Subandi (20014) yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik tentang pengaruh kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru dan budaya kerja terhadap kinerja guru secara parsial (terpisah) maupun simultan (bersama-sama). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan TIK guru dan budaya kerja secara simultan terhadap kinerja guru.

Terjalinya kerjasama dan saling mendukung antara guru untuk meningkatkan keterampilan dengan adanya sosialisasi yang terus menerus tentang potensi, manfaat, dan pentingnya TIK di dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada dukungan kebijakan, tidak hanya dari kepala sekolah tetapi juga dari para guru itu sendiri. Sebagaimana hasil penelitian Zahro (2019) bahwa faktor-faktor yang menjadi peluang peningkatan kompetensi guru diantara adalah komitmen dan budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah serta peran serta komite sekolah

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru

Peran aktif kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta membantu dan mengarahkan para guru untuk melaksanakan tugas-

tugasnya dalam penyusunan RPP terkhusus pemilihan media pembelajaran yang tepat, hal ini sesuai dengan fungsi-fungsi manajerial kepala sekolah berdasarkan indikator:

- a) fungsi perencanaan pengambilan keputusan, dalam pengorganisasian
- b) fungsi kepemimpinan
- c) fungsi koordinasi
- d) fungsi pengontrolan
- e) fungsi pengawasan.

Keterlibatan langsung kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta dalam setiap program yang diadakan menjadikan program lebih efektif melihat kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan posisi strategis dalam melaksanakan peranannya untuk membantu warga sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi agen pembaharuan dan pelaksana yang berwibawa, memiliki efektivitas kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan dan harapan warga sekolah.

Supervisi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan

pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi TIK guru, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju sehingga menuntut penguasaan secara professional. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Sebagaimana hasil penelitian Zahro (2019) bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan keterampilan guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk

memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Maka tindakan kepala sekolah SDI amanah Ummah dengan selalu memonitoring dan memberikan pendampingan para guru akan sangat efektif dalam pengembangan keterampilan TIK guru, sehingga para guru merespon kemajuan TIK secara positif dengan tindakan nyata melalui pemanfaatan TIK di dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi tugas profesionalnya, dan dilaksanakan pengadaan perangkat TIK di sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.

Apa yang dilaksanakan di SDI Amanah Ummah Surakarta dengan adanya peraturan sekolah terkait pemanfaatan TIK bagi guru dalam proses pembelajaran dan juga adanya pendampingan /bimbingan dalam pelaksanaannya menjadi pendorong bagi guru untuk terus mengembangkan potensi/keterampilan TIK mereka dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari respon para guru. Adanya peraturan/himbuan pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sikap guru dalam melaksanakan arahan-arahan yang sudah diberikan dan hal itu akan membentuk budaya sekolah yang baik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2018) bahwa aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja yaitu adanya kesadaran terhadap nilai-nilai dasar yang dijadikan sebagai keyakinan,

landasan, sifat, kebiasaan, kekuatan serta motivasi dalam bekerja, atau yang disebut dengan budaya kerja. Penerapan budaya kerja dalam organisasi merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini dikarenakan budaya kerja mempunyai dampak positif dalam mencapai perubahan berkelanjutan di tempat kerja, termasuk untuk meningkatkan produktivitas kerja. Suatu pekerjaan dapat dikatakan berkualitas jika di dalam organisasi yang bersangkutan mempunyai budaya kerja yang baik. Budaya kerja juga merupakan pandangan utama atau suatu filosofi dalam pekerjaan sehingga hal tersebut dapat memberikan semangat kerja kepada para anggota organisasi ataupun kepada setiap orang yang ada didalamnya.

Makna nilai dalam budaya kerja mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan hasil kerja, dimana makna nilai tersebut setidaknya terbagi atas empat aspek. Pertama disiplin, yakni perilaku yang senantiasa berpijak kepada peraturan dan norma yang berlaku baik di dalam maupun di luar organisasi, contoh aplikasi dari disiplin seperti mematuhi peraturan atau tepat waktu. Kedua transparansi, yakni kesediaan saling bertukar informasi yang benar antar teman sejawat demi kepentingan dan tercapainya tujuan organisasi. Ketiga adanya penghargaan, yakni sikap yang menunjukkan apresiasi baik kepada pribadi atau hasil kerjanya. Keempat kerjasama, yaitu kesediaan memberi dan menerima kontribusi antar teman sejawat dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Sebagaimana disebutkan dalam (Zahro, 2019) faktor-faktor yang menjadi peluang peningkatan kompetensi TIK guru yakni; (a) Komitmen dan Budaya Organisasi Sekolah (b) Kepemimpinan Kepala Sekolah (c) Peran Serta Komite Sekolah.

2) Ketersediaan perangkat TIK di sekolah/ kelas

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Keterampilan TIK guru tanpa disuport dengan adanya sarana dan prasaran tidak akan bisa teroptimalkan di dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar tentunya ada subjek dan objek yang berperan secara aktif, dinamik dan interaktif di dalam ruang belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dan siswa sama-sama dituntut untuk membuat suasana belajar dan proses transfer of knowledge-nya berjalan menyenangkan serta tidak membosankan. Oleh karena itu penataan peran Guru dan siswa di dalam kelas yang mengintegrasikan TIK di dalam pembelajaran perlu dipahami dan dimainkan dengan sebaik-baiknya. Kini di era pendidikan berbasis TIK, peran Guru tidak hanya sebagai pengajar semata namun sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, mentor (penasehat), pelatih, pengarah

dan teman belajar bagi siswa. Karenanya Guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar.

Aspek-aspek kompetensi yang harus dipenuhi guru, yang terkait dengan TIK adalah pada kompetensi pedagogik adalah penggunaan teknologi pembelajaran, dan pada kompetensi sosial adalah pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Dengan demikian, pemanfaatan IT oleh guru dalam proses pembelajaran sangat penting, tetapi tidak semua guru mampu menguasai dan memanfaatkannya. Maka tepat apa yang disampaikan kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta bahwa keterampilan TIK guru tanpa disupport dengan adanya sarana dan prasarana tidak akan bisa teroptimalkan di dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Wernely (2018) kemajuan teknologi harus diikuti dengan pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Untuk mendukung pengembangan tersebut, diperlukan juga sarana dan prasarana yang memadai.

Begitu juga hasil penelitian Bachtiar (2008) bahwa kurang mendukungnya sarana dan prasarana sekolah akan menjadi kendala tersendiri bagi guru baik ketika pelatihan maupun ketika mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu pihak sekolah berusaha sesuai kemampuannya menyediakan beberapa fasilitas penunjang terhadap keterampilan TIK

guru seperti ,projektor, speaker aktif, laptop/komputer, internet dan screen proyektor guna membantu guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru.

3) Keikutsertaan guru dalam pelatihan guru di bidang perancangan bahan belajar dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan TIK

Apa yang dilakukan para guru di SDI Amanah Ummah Surakarta dengan ikut pelatihan secara mandiri dari bentuk kesadaran akan peningkatan potensi diri akan lebih memudahkan sekolah dalam mengembangkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian Rivalina (2014) mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi TIK guru terpengaruhi dengan adanya kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran mereka di bidang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran.

Di lingkungan sekolah, guru merupakan aktor utama untuk tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru dengan mengikuti berbagai pelatihan, maka pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan guru Amanah Ummah Surakarta baik yang dilakukan secara mandiri

maupun kerjasama dengan instansi lain sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan TIK guru.

Sebagus apapun sebuah kurikulum, visi, misi dan kemampuan finansial, selama guru pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan menurun. Disisi lain, betapapun buruk dan lemahnya kurikulum, visi, misi dan kemampuan finansial, jika gurunya aktif, progresif dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Lebih lagi ketika sistem yang baik didukung oleh guru yang berkualitas, maka kualitas lembaga pendidikan akan semakin meningkat pesat (Darmadi, 2020).

Maka disinilah letak strategis guru di dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu tidak ada pilihan lain, seorang guru harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan kompetitif, memiliki kekuatan spiritual , emosional, intelektual, sosial, kreatif yang tinggi serta inovatif dalam melakukan pembaharuan yang terus menerus dan konsisten.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan diantaranya;

1. Keterbatasan dalam Obyek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti terkait dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam

memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dan juga faktor pendukung keterampilan TIK guru dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Metode Penelitian

Terbatasnya aspek partisipan menjadikan data informasi yang kami peroleh jauh dari kata sempurna. Terbatasnya aspek partisipasi peneliti dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas upaya meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran di sekolah, tidak menutup kemungkinan masih terdapat potret upaya meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran yang kurang terungkap secara utuh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta pada tahun ajaran 2022/2023 maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta dengan berbagai program sebagai berikut;
 - a. Upaya yang diprogramkan sekolah dimaksudkan sebagai program yang disengaja dilakukan oleh pihak sekolah yakni program pengembangan potensi guru (P3G) meliputi:
 - 1) Optimalisasi kinerja kepala sekolah melalui pelaksanaan kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi.
 - 2) Mengadakan pertemuan secara rutin dan berkesinambungan sebagai sarana tukar menukar pengalaman untuk meningkatkan kualitas melalui kegiatan.
 - b. Upaya yang mengikuti program pihak lain, hal tersebut merupakan upaya/program yang dalam pelaksanaannya bukan diselenggarakan pihak sekolah melainkan pihak lain. Program-program yang diikuti SDI Amanah Ummah Surakarta yaitu:
 - 1) Diklat

- 2) Workshop
 - 3) Studi Lanjut
2. Faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) didalam pembelajaran SDI Amanah Ummah Surakarta dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung keterampilan TIK guru yaitu,
- a. Faktor Internal
 - 1) kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran
 - 2) Inisiatif guru untuk belajar mandiri dan berkolaborasi
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru
 - 2) Ketersediaan perangkat TIK di sekolah/ kelas
 - 3) Keikutsertaan guru dalam pelatihan guru di bidang perancangan bahan belajar dan strategi pembelajaran yang memanfaatkan TIK

B. Implikasi

Upaya meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran melalui berbagai program pengembangan dan pelatihan serta penyediaan fasilitas sebagai pendorong dari program tersebut harus terus ditingkatkan agar tujuan pencapaian kompetensi guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dapat tercukupi. Berikut ini merupakan implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dalam pembelajaran melalui program-program pelatihan dan bimbingan dibutuhkan oleh para guru.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini dapat dijadikan acuan lembaga pendidikan untuk perencanaan pengadaan program pelatihan dan pengembangan terkhusus dalam meningkatkan keterampilan TIK dan menyiapkan faktor-faktor pendukungnya.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di SDI Amanah Ummah Surakarta. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat di jadikan masukan kepada :

1. Kepada lembaga ;

- a. untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatkan perihal keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran dengan program pelatihan yang diselenggarakan secara mandiri secara berkala oleh pihak sekolah dan dihadiri semua guru mapel.

- b. Peningkatan kompetensi TIK guru harus sejalan dengan pengadaan sarana yang memadai, walau pun demikian peningkatan kemampuan kualitas guru melalui TIK harus menjadi visi sinergis dan terintegrasi sehingga perkembangan TIK, Perkembangan siswa, dan perkembangan kompetensi guru berjalan lurus mengikuti arah perkembangan pendidikan dan pembelajaran.
2. Kepada guru untuk;
- a. Terus meningkatkan keterampilannya di dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan pemilihan media pembelajaran yang variatif sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik.
 - b. Ikut bergabung dengan komunitas/ pelatihan yang lebih intensif dengan waktu yang lebih longgar atau memadai sehingga dimungkinkan bagi guru untuk mempraktekkan hasil pelatihan di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Ambar Sri Lestari. (2017). *Problematika Teknologi Informasi Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Di Iain Kendari Ambar Sri Lestari Institut Agama Islam Negeri Kendari Email: ambarlstr@gmail.com Pendahuluan Teknologi informasi dan komunikasi yang terus be*. 3(2), 112–126.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Al Qalam Media Lestari.
- Andriani. (2010). *Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif*. 59.
- Anggeraini. (2019). *Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* (pp. 211–213).
- Bachtiar. (2008). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian M Asyarakat): 131-138*, 131–138.
- Bagong, S. (2005). *Metode Penelitian Sosial,, Berbagai Alternative Pendekatan*. prena media.
- Bahasa, B. P. dan P. (2018). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Vol. 3)*. PT Balai Pustaka.
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. In *Rineka Cipta*.
- Batubara, & Sari, D. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65.
- Bisri Mustofa. (2004). Menulis karya ilmiah. In *Universitas Stuttgart*.
- Botutihe, S. N., Djafri, N., Halim, F., & Haekal. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0. In *Menjadi kepala sekolah berprestasi* (Issue Penerbit : Planet Edukasi).
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64.
- Danim. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Kencana Prenada Media Group.
- Darmadi. (2020). *GURU ABAD 21 “Perilaku dan Pesona Pribadi.”* GUEPEDIA.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta : Gava Media, 2017.

- Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Efendi dkk. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Baduouse Media.
- Engstrom M. E. & Danielson, L. M. (2006). *Teachers' perceptions of an on-site staff development model*. *The Clearing House* (Vol. 2, Issue 1).
<https://doi.org/10.46870/almutsa.v2i1.49>
- Eny. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNISMUS 2018*, 6(1), 6–19.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/4070/3782>
- Flynn, G. V. & N. B. (2008). *The raise and fall of a successful mentor program: what lessons can be learned*. The Clearing House.
- Hafidzilhaj Haris, Imam Suprayogi, R. (2005). *Pemetaan Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Guru Pada Dimensi Pedagogik*. *March*, 25–27.
- Hamzah B.Uno. (2010). Profesi Kependidikan. In *PT. Bumi Aksara*.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2000). Mentoring in the New Millennium. *Theory Into Practice*, 39(1), 50–56. https://doi.org/10.1207/s15430421tip3901_8
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hartoyo. (2010). *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*. Pelita Insani.
- Hasbulloh. (2015). *Daar-dasar ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, S. (2021). *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendekatan Teoritis dan Praktis Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. 87.
- Husain, R. (2019). Guru di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional: Gaya Kerja Milenial dan tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi*.
- Karsiwan. (2022). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Praktik, dan Hasil Studi* (Dr. Rahmat). Indonesia Emas Group.
- Kriyantono, R. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). PT. Kencna Perdana.
- Lantip. (2011). Tekologi dan Informasi Pendidikan. In *Gava Media*.
- Muhammad Said Maulidi. (2018). *Tantangan Mengajar Guru Pada Abad 21*. 1–6.

- Muhammad Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Kamus Bahasa Indonesia. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Mulyani, S., & Dkk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Maulana.
- Munir. (2008). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)]*.
- Oktarika, D., & Dharmayanti, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Trigger Pada Mgmp Ipa Kabupaten Bengkayang: (Studi kasus pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA SMP di Kabupaten Bengkayang). *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 4(2 SE-), 86–95. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/equalibrium/article/view/99>
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Ramayulis. (2014). *Ilmu pendidikan islam*. Kalam Mulia.
- Rasto. (2021). *Kado Untuk Guru Profesional* (pp. 99–99).
- Rivalina, R. (2014). *Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Improving Teacher ' S Information And Communication Technology (Ict) Competency In Developing*. 4, 165–176.
- Rusman. (2011). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru. In *PT. Raja Grafindo*.
- Segoro, W. (2018). *Buku ajar manajemen sumber daya manusia* (p. 153). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143620>
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice* terjemahan *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: GUEPEDIA.
- Soetjipto. (2004). *Profesi Keguruan*. PT. Rineka Cipta.
- Subandi, T. (20014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2016). *Problematika Guru dalam Menguasai TIK (Teknologi*

Informasi dan Komunikasi) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusinya di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2015/2016: Vol. III (Issue 2).

- Suhasini Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Hikayat Publishing
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2022). *Profesi Keguruan (Guru Sebagai Profesi)* (Issue July).
- Suwanto. (2018). Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 11(2), 231–248.
- Wernely, W. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tk Aisyiyah Kota Dumai. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3), 415.
- Wijayanti, & Dyaning, I. (2011). *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. UIN Sunan Kalijaga.
- Zahro, Y. N. (2019). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*.
- Zahroh, F. (2021). *Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. September.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah terkait dengan penyiapan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran dan faktor-faktor pendukungnya di SDI Amanah Ummah Surakarta meliputi:

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai penyiapan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran dan faktor-faktor pendukungnya di SDI Amanah Ummah Surakarta.

B. Aspek yang diamati

1. Lokasi/alamat sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah
3. Ruang Kelas
4. Unit kerja/ ruang kantor
5. Sarana dan prasarana pembelajaran
6. Proses kegiatan di kelas
7. Suasana /iklim sehari-hari sekolah

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pendoman Wawancara

Kepala Sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta.

B. Pertanyaan Panduan

Kepala Sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta

- a) Apa saja apa yang diupayakan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- b) Bagaimana pelaksanaan upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- c) Apakah ikut langsung pelaksanaan upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- d) Bagaimana tanggapan guru terkait dengan upaya peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- e) Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam

pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

- f) Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasi upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- g) Apa saja faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Pedoman Wawancara

Bagian Kurikulum SDI Amanah Ummah Surakarta

A. Tujuan

Untuk mengetahui pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta.

B. Pertanyaan Panduan

Bagian Kurikulum SDI Amanah Ummah Surakarta

- a) Apa saja yang dilakukan dalam penyiapan ketrampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- b) Bagaimana pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- c) Apakah ikut langsung dalam pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- d) Bagaimana tanggapan guru terkait dengan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- e) Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- f) Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasi penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

g) Apa saja faktor pendukung penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Pedoman Wawancara

Guru SDI Amanah Ummah

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran

B. Pertanyaan Panduan

- a) Apa saja yang dilakukan dalam penyiapan ketrampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah
- b) Bagaimana pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- c) Apakah ikut langsung dalam pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- d) Bagaimana tanggapan guru terkait dengan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- e) Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- f) Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasi penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- g) Apa saja faktor pendukung penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Analisis Data

A. Tujuan

Untuk menganalisis data berupa tulisan maupun gambar yang telah dikumpulkan guna menguatkan informasi yang sudah didapat melalui metode lain (wawancara dan observasi).

B. Pedoman Dokumentasi

1	Dokumentasi	Profil sekolah
	Deskripsi	Data sekolah berupa nama, alamat, kota , tanggal berdiri dll
	Sumber	Tata Usaha Sekolah
2	Dokumentasi	Struktur Organisasi
	Deskripsi	Susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi, baik secara posisi maupun tugas, demi mencapai tujuan bersama
	Sumber	Tata Usaha Sekolah
3	Dokumentasi	Program kerja
	Deskripsi	Proses perencanaan terhadap semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien
	Sumber	Tata Usaha

4	Dokumentasi	Keadaan Sarpras
	Deskripsi	Data sarana dan prasarana yang di miliki sekolah
	Sumber	Tata Usaha
5	Dokumentasi	Keadaan guru dan pegawai
	Deskripsi	Berisikan informasi terkait nmr urut, status dan jabatan guru dan pegawai
	Sumber	Tata Usaha
6	Dokumentasi	Peraturan Sekolah
	Deskripsi	Sejumlah peraturan yang harus di taati dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah.
	Sumber	Tata Usaha
7	Dokumentasi	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
	Deskripsi	Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk kali pertemuan atau lebih yang meliputi materi pokok, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dll.
	Sumber	Guru Mapel Tahfid, Fiqih dan Bahasa Indonsia

Lampiran 3

Catatan Lapangan 1

Kode : OPS01

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari dan Tanggal : Kamis, 9 Februari 2023

Lokasi : SDI Amanah Ummah Surakarta

Deskripsi data :

Kesempatan ini adalah pertama kali peneliti melakukan survei dan mengobservasi tempat dan keadaan sekolah secara umum dan belum terstruktur dengan baik yang menjfi pencapaian/target penelitian. Peneliti berniat untuk berkunjung silaturahmi dan menyampaikan tujuan peneliti mau menjadi kan SDI Amanah Ummah Surakarta sebagai obyek penelitian. Peneliti bersyukur karena tujuan dan keinginan peneliti disambut baik oleh pihak sekolah dengan dijinkannya peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Pada kesempatan ini peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan observasi lingkungan di SDI Amanah Ummah. Adapun hasil dari kegiatan observasi tersebut didapat data mengenai letak SDI Amanah Ummah Surakarta, batas-batas geografis letak SDI Amanah Ummah sangat strategi karen berdekatan dengan beberapa sarana umum seperti RS Sukarno dan Pasar Klitikan dan akses jalan yang mudah. dan keadaan sekolah secara umum seperti ruang kelas berjumlah 12 ruangan dan bangunan sekolah terdiri dari 3 lantai serta 1 masjid yang berada di komplek sekolah

Lampiran 4

Catatan Lapangan II

Kode : OPS02

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari Tanggal : 14 Februari 2023

Lokasi : SDI Amanah Ummah Surakarta

Deskripsi Data:

Kesempatan ini adalah kedua kalinya peneliti melakukan survei tempat dan melakukan kegiatan opservasi keadaan sekolah secara umum dan alhamdulillah peneliti mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah. Tujuan peneliti dalam kegiatan observasi kedua ini adalah peneliti ingin mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di SDI manah Ummah Surakarta. Adapun hasil observasi yang dilakuka oleh peneliti terkait dengam bagaimana keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta yang mana saat peneliti melakukan observasi tersebut adalah proses pembelajaran di kelas pada pelajaran fiqih yang mana disaat itu mengajarkan gerakan-gerakan sholat, penulis mendapati dalam proses pembelajaran di saat itu sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian memenjelaskan tujuan pembelajaran saat itu
2. Guru menjelaskan materi secara ringkas kepada siswa

3. Penampilan slide terkait zakat melalui proyektor
4. Mengambil sample beberapa murid untuk menjelaskan kembali yang diajarkan di depan kelas
5. Kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan
6. Kemudian ditutup dengan salam.

Terkait usaha guru dalam memnfaatkan TIK dalam pembelajaran peneliti dapati dalam proses pembelajaran adapun keterampilan TIK guru dalam proses pembelajaran peneliti dapati guru sudah berusaha dengan pemutaran video sebagai media pembelajaran yang menguatkan materi yang sedang di sampaikan. Pada sesion kedua/ peneliti juga melakukan observasi proses pembelajaran di kelas lain hasil opservasi yang penulis lakukan di kelas ketika proses belajar mengajar yang saat itu diajar salah satu guru PAI yang menjalani pendidikan S2 (informasi dari bagian kurikulum SDI amanah Ummah Surakarta) peneliti melihat dalam proses pengajaran kepercayaan diri lebih tinngi di dalam proses pengajaran dan lebih termampil dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Lampiran 5

Catatan Lapangan III

Kode : OPS03

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari Tanggal : 16 Februari 2023

Lokasi : SDI Amanah Ummah Surakarta

Deskripsi data :

Kesempatan ini adalah ketiga kalinya peneliti berkunjung di SDI Amanah Ummah Surakarta untuk melakukan kegiatan observasi terkait dengan Unit kerja/ ruang dan suasana sehari-hari di kantor SDI Amanah Ummah Surakarta sebagai obyek penelitian. Hasil observasi terkait dengan ruang kerja guru peneliti dapati ruang kerja yang luasnya kurang lebih 7m x 8m, setiap guru mendapat meja kerja yang tersusun berbaris sebagaimana susunan meja murid di kelas serta setiap pengajar memiliki laptop yang diletakan di meja sebagai alat bantu para guru mengerjakan tugas dan peneliti juga mendapati juga di kantor terdapat beberapa komputer yang di sediakan oleh pihak sekolah. Adapun terkait suasana sehari-hari dikantor hasil observasi yang penelitis lakukan ketika jam istirahat di kantor guru, penulis dapati salah seorang guru yang sedang merancang media pembelajaran berupa slide/ power poin dengan menggunakan internet dan komputer yang disediakan pihak sekola.

Lampiran 6

Catatan Lapangan IV

Kode : OPS04

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Lokasi : SDI Amanah Ummah Surakarta

Deskripsi data :

Kesempatan ini adalah ketiga kalinya peneliti berkunjung di SDI Amanah Ummah Surakarta untuk melakukan kegiatan observasi terkait dengan Sarana dan prasarana di SDI Amanah Ummah Surakarta sebagai obyek penelitian. Adapun Selain itu hasil observasi sarana prasarana sekolah peneliti mendapati bahwa sekolah memperhatikan faktor-faktor yang mendukung terkit dengan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran dengan di sediakannya beberapa sarana dan prasarana seperti contoh, adanya ruang laboratorium komputer, adanya beberapa peralatan elektronik yang menunjang proses pembelajaran di kelas serta tersedianya jaringan internet di sekolah.

Lampiran 7

FIELD NOTE

Kode :W01
Hal :Wawancara
Tanggal : 16, 20, 22, 24, 28, 31 Desember 2022
Tempat : SDI Amanah Ummah Surakarta
Informan : Bpk. Fandri, S.Pd (Kepala Sekolah SDI Amanah Ummah SKA)

Hari ini saya datang ke SDI Amanah Ummah Surakarta dengan tujuan menemui dan mewancarai kepala sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta tentang Upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta. Adapun wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Peneliti : Apa saja apa yang diupayakan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

3) Bpk. Fandri: “Upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru dalam pembelajaran adalah dengan mengadakan beberapa program seperti program pengembangan potensi guru (P3G) merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk mempersiapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta sebagai bentuk implementasi dari kompetensi pedagogik berupa pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran untuk

mengikuti sosialisasi terkait dengan kurikulum serta pembuatan perangkat pengajaran yang terintergrasikan dengan TIK. Serta beberapa program yang di laksanakan diluar sekolah seperti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Program workshop ini bersifat insidental karena pihak sekolah hanya sebagai peserta workshop sehingga untuk waktu pihak sekolah menyesuaikan pelaksanaan workshop itu sendiri dari pihak penyelenggara., Workshop dan Study lanjut.

(wawancara dengan kepala sekolah pada hari Jumu"ah, 6 Desember 2022)

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program diupayakan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk.Fandri : Terkait pelaksanaan program yang kami adakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran. Untuk program P3G ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan narasumber yang melibatkan pihak sekolah maupun luar sekolah sesuai dengan tema yang akan disampaikan, hal tersebut bertujuan agar program bisa berjalan lebih efektif sebagai bekal bagi para guru untuk bisa mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya. ada beberapa tahapan, yaitu; analisa Masalah, diantara yang dilakukan adalah mengumpulkan dari beberapa probematika guru terkait

pengajaran, menentukan kebutuhan, dari masalah guru yang ada tersebut dipilih dari yang paling urgen untuk segera mendapat solusi terakhir, penentuan tema/ materi Program P3G sesuai kebutuhan guru. Untuk program Diklat Kami mengikut sertakan guru dalam Diklat ketika sekolah mendapat undangan. Undangan Diklat tersebut dari pihak-pihak yang menyelenggarakan, dengan kata lain sekolah tidak memprogramkan dan menyelenggarakan Diklat, tetapi sekolah mengikutsertakan/mengikuti Diklat yang diadakan oleh lembaga-lembaga ataupun perguruan tinggi terkait seperti, UNS, UMS ataupun LPMP sehingga program Diklat tersebut bersifat insidental. Pada kegiatan tersebut tidak banyak guru yang bisa mengikuti dikarenakan peserta yang dibatasi. Untuk program workshop Dalam pelaksanaan program ini biasanya kami mengutus waka kurikulum atau saya sendiri yang mengikuti program workshop yang diadakan di luar sekolah baik secara tatap muka maupun secara online. Hal ini kami lakukan dengan tujuan agar setelah mengikuti program tersebut ada perubahan lebih baik dalam sistem bimbingan guru dan mendapat solusi dari masalah-masalah yang belum terselesaikan terkait pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran beberapa langkah sebagai berikut; mengadakan rapat melibatkan semua guru untuk menampung segala problematika guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran setelah itu rapat terbatas untuk merumuskan

masalah dari problematika keterampilan guru dalam memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran yang nantinya diajukan/tanyakan dalam program workshop. Untuk program selanjutnya program Studi lanjut Program studi lanjut bersifat oportunistik artinya kegiatan tersebut dilakukan jika ada kesempatan/peluang bagi guru yang akan melakukan studi lanjut (tergantung kondisi). kami memberikan ijin bagi guru yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 atau S2 dengan syarat; komitmen terhadap peraturan sekolah, bersikap proposional, mampu mengatur waktu antara tugas sekolah dengan tugas pribadi, bersedia menandatangani kesepakatan yang dibuat sekolah dan mampu administrasi. (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Selasa, 20 Desember 2022)

Peneliti : Apakah ikut langsung pelaksanaan upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk. Fandri : Baik, begini bapak, untuk semua program yang kami upayakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran yang telah kami sampaikan, maka saya pribadi terlibat langsung di dalam pelaksanaannya, baik dalam bentuk pemberian bimbingan, arahan di program P3G dan bahkan langsung yang menjadi pelaksana seperti contoh dalam program workshop, sebagai langkah kami untuk memperbaiki sistem yang

ada di sekolah kami. (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 22 Desember 2022)

Peneliti :Bagaimana tanggapan guru terkait dengan upaya peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk. Fandri :Njih Bapak, Alhamdulillah dari beberapa program yang kami upayakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran mendapat respon yang baik dari para guru mapel, ini bisa dilihat usaha para guru mapel dalam meimplementasikan arahan-arahan kami dalam betuk kerja nyata, seperti contoh dalam pembuatan media belajar dengan memanfaatkan internet yang ada di sekolah dan penggunaan sarana dan prasarana yang sudah kami sediakan untuk dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di kelas. (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu, 24 Desember 2022)

Peneliti :Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk. Fandri : (sambil tersenyum beliau menjawab) baik, begini bapak, dari program yang telah kami paparkan sebelumnya bahwa setiap guru mapel kami ikutsertakan dalam pelaksanaannya baik secara

langsung maupun tidak langsung karena ada beberapa program yang memang tidak memungkinkan untuk para guru mapel bisa menghadiri seluruhnya secara langsung contoh di program diklat, workshop dan studi lanjut sehingga guru-guru mapel yang belum mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung mendapat materi bimbingan dari sebagian guru yang bisa hadir secara langsung. Adapun pada program P3G dalam pelaksanaan semua berpartisi secara langsung dan terus menerus maksudnya ada kegiatan-kegiatan lanjutan untuk guru sebagai bentuk tindak lanjut atau penerapan dari materi yang sudah tersampaikan di dalam program P3G tersebut melalui tugas-tugas yang di berikan kepada guru seperti adanya himbuan dalam pemelihan media pembelajaran untuk bisa memanfaatkan TIK dll. (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu, 28 Desember 2022)

Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasi upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk. Fandri : (sambil senyum, sebelum menjawab beliau mempersilahkan peneliti untuk menikmati secangkir teh yang sudah di disiapkan di meja) terkait dengan sarana dan prasarana yang kai siapkan untuk para guru sebagai upaya kami mneingkatkan keterampilan guru

memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran ada beberapa sarana seperti koneksi internet, proyektor, viewer/layar proyektor, speaker aktif, komputer laptop sekolah serta ruang lab komputer beberapa sarpras yang masih kami usahakan.mohon doanya njih (.sambil tersenyum) (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis, 29 Desember 2022)

Peneliti :Apa saja faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk.Fandri : Terkait faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, ada beberapa faktor pendukung bapak diantara yaitu;1) Ketersediaan fasilitas, beliau jelaskan bahwa keterampilan TIK guru tanpa disuport dengan adanya sarana dan prasaran tidak akan bisa teroptimalkan di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pihak sekolah berusaha sesuai kemampuannya menyediakan beberapa fasilitas penunjang terhadap keterampilan TIK guru seperti ,proyektor, speaker aktif, laptop/komputer, internet dan screen proyektor guna membantu guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran., 2) Peraturan sekolah, adanya keharusan/himbuan pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, hal/peraturan ini sangat berpengaruh terhadap sikap guru dalam mngusahakan arahan-arahan yang sudah diberikan. 3)

kesadaran ini guru ini bisa kita lihat usaha mereka dalam menerapkan hasil pelatihan dan arahan-arahan kami terkait pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Sabtu,31 Desember 2022)

Kode :W02
Hal :Wawancara
Tanggal : 3, 6, 9, 12, 17,23, 28 Januari 2023
Tempat : SDI Amanah Ummah Surakarta
Informan : Bpk. Afif, S.Pd (Waka Kurikulum SDI Amanah Ummah SKA)
Peneliti :Maaf Bapak, mohon ijin untuk menanyakan terkait dengan Apa saja yang dilakukan dalam penyiapan ketrampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk.Afif :(sambil tersenyum beliau menjawab) Begini bapak, upaya kami meningkatkan keterampilan guru di SDI Amanah Ummah Surakarta dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran melalui beberapa program, diantaranya program peningkatan potensi Guru atau biasa kami singkat dengan P3G, sebenarnya program ini mirip dengan program *in house training* yang mana tujuan dari program tersebut memberikan bekal keilmuan dan keterampilan guru yang dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah di awal tahun pembelajaran. Ada juga beberapa program yang dilaksanakan di luar sekolah kerjasama dengan pihak penyelenggara seperti program diklat yang sifat isidental pemilihan waktu seperti tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya;padatnya agenda sekolah yang sudah ada, ketidakpastian dari pelaksanaan/undangan Diklat sehingga menyulitkan

sekolah dalam penjadwalan , workshop dan Studi lanjut.
(Wawancara dengan Waka kurikulum pada hari Selasa, 3 Januari 2023)

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program yang diupayakan guna meningkatkan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk.Afif : Dari beberapa program yang telah kami sampaikan, bentuk pelaksanaan yang kami lakukan di SDI Amanah Ummah berupa pemberian pelatihan bagi guru mapel, berupa pemberian tugas bagi guru mempratekan arahan-arahan di sampaikan, mengadakan pertemuan secara rutin dan berkesinambungan sebagai sarana tukar menukar pengalaman dan berbentuk pemberian bimbingan bagi guru sepanjang pelaksanaan tugas. pihak sekolah di lain waktu juga mengutus guru-guru mapel yang berkompeten untuk mengikuti workshop, sebagai bentuk motivasi kepada guru tersebut untuk lebih semangat meningkat koptensi diri pada hal ini adalah keterampilan memanfaatkan TIK di dalam pembelajaran
(Wawancara dengan waka kurikulum pada hari Jumu'ah, 6 Januari 2023)

Peneliti : Apakah ikut langsung dalam pelaksanaan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk.Afif : Kami , kepala sekolah serta saya sendiri ikut terlibat langsung dalam setiap program yang diadakan di SDI Amanah Ummah, seperti pada program P3G kami bagian kurikulum memberikan tugas kepada para guru terkait rancangan persiapan pembelajaran untuk optimalkan fungsi TIK dalam pemilihan media pembelajaran, kemudian pada pogram diklat dan workshop kami bagian kurikulum membuat jadwal pertemuan untuk penyampaian ulang materi yang di dapat oleh guru yang bisa menghadiri secara langsung kepada para guru mapel yang belum mendapat kesempatan hadir langsung dalam program tersebut. (Wawancara dengan wakakurikulum pada hari Senin, 9 Januari 2023)

Peneliti :Bagaimana tanggapan guru terkait dengan penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk.Afif :Alhamdulillah, upaya yang kami programkan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah mendapat yang baik dari para guru hal ini dapat kami lihat dengan usaha para guru mampel mengimplementasikan arahan-arahan yang diberikan dalam setiap pelaksanaan tugas, seperti pemanfatan TIK sebagai media pembelajaran, begitu juga adanya sharing antar guru dari hasil diklat atau worshop, maka hal-hal tersebut di atas menurut kami

adalah bentuk respon baik dari para guru terkait program-program yang kami laksanakan. (Wawancara dengan wakil kurikulum pada hari Kamis, 12 Januari 2023)

Peneliti : Bagaimana partisipasi guru dalam program yang diupayakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk. Afif : bahwa setiap guru mata pelajaran mendapat tugas untuk melaksanakan arahan-arahan yang disampaikan terkhusus dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk bisa memanfaatkan TIK dalam media pembelajarannya. Kami dapati respon baik dari para guru terhadap program P3G dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru mapel dalam menyelesaikan beberapa masalah yang di hadapi dalam prakteknya, adapun dalam program Diklat terkait tugas guru yang terpilih sebagai utusan sekolah dalam program Diklat selain berkewajiban menyampaikan kepada guru mapel yang tidak dapat kesempatan mengikuti secara langsung juga berkewajiban menyerahkan rangkuman materi Diklat sebagai bentuk laporan kepada sekolah yang nanti sebagai bahan evaluasi pada akhir tahun dan pada program Studi lanjut bahwa kami pihak sekolah membatasi jumlah guru yang nantinya diijinkan dalam program tersebut dikarenakan adanya tuntutan tugas yang mengharuskan keberadaan guru yang memadai di sekolah sepanjang jam kerja/

kegiatan belajar mengajar. Para guru yang memndapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi lanjut kami lihat dari kompetensi/ketrampilan dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran terlihat lebih menguasai/kreatif.(Wawancara dengan wakakurikulum pada hari Selasa, 17 Januari 2023)

Peneliti :Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasikan upaya yang sudah diprogramkan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk. Afif : Kami mengusahakan sesuai kemampuan kami bapak, dari pihak sekolah menyediakan beberapa peralatan elektronik guna membantu para guru untuk meningkatkan keterampilan TIK dalam pembelajaran yakni berupa proyektor, lap komputer, layar proyektor, speaker aktif dan sambungan internet di sekolah, dari beberapa peralatan yang kami sediakan alhamdulillah para guru mapel mau dan bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang kami sediakan, baik dalam penyusunan persiapan pembelajaran (RPP) maupun dalam proses pembelajaran. Memang tidak semua proses kegiatan belajar mengajar memanfaatkan media elektronik tergantung kondisi bapak (beliau sambil tersenyum). (Wawancara dengan wakakurikulum pada hari Kamis, 26 Januari 2023)

Peneliti : Apa saja faktor pendukung penyiapan keterampilan guru dalam penguasaan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk.Afif : Mohon maaf sebelumnya bapak, Terkait faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran kalau menurut saya pribadi bahwa peraturan yang terkait dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bagi guru sangat berperan besar, dikarenakan dengan peraturan tersebut guru akan termotivasi untuk berusaha dan mencoba dengan demikian terbentuklah lingkungan kerja yang baik, selain itu bahwa lingkungan kerja yang produktif juga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk guru menjadi pribadi yang unggul dalam hal ini adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran (wawancara dengan wakakurikulum pada hari Sabtu, 28 Januari 2023)

Kode :W03
Hal :Wawancara
Tanggal : 3, 6, 9, 12, 17,23, 28 Januari 2023
Tempat : SDI Amanah Ummah Surakarta
Informan : Bpk. Mihammad Kadafi, S.Pd (Guru bahasa Indonesia SDI Amanah Ummah SKA)

Deskripsi Data:

Peneliti :Apa saja apa saja upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah

Bpk Kadafi : Upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan TIK guru dalam prose belajar mengajar melalui pengadaan beberapa program yang menjadi program wajib semua guru mapel yakni program pengembangan potensi guru (P3G ya g menjadi program pebekalan bagi guru dilaksanakan di awal tahun peelajaran (di selal-sela menjelaskan belaiu sambil tersenyum memperilahkan peneliti untuk menikmati minuman yang sudah di siapkann dan melanjutkan menjelaskan kemabali) bahwa program inilah bapak menurut saya pribadi sangat permanfaat bagi guru mapel terkhusus keterampilan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, seperti pemilihan dan pembuatan media pembelajaran dan selainya.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program yang diupayakan kan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk. Kadafi : dalam pelaksanaan program workshop yng diupayakan di SDI Amanah Ummah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran, dipilih pihak sekolah sebagai utusan, ada juga sebagian guru secara mandiri mengikuti program tersebut di luar jam sekolah, hal itu dilakukan karena adanya kesadaran dan tanggung jawab serta tuntutan profesionalitas guru terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah

Peneliti : Bagaimana tanggapan guru terkait dengan upaya peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk. Kadafi : “Kami merasa terbantu dengan adanya program P3G ini, program tersebut sangat dibutuhkan para guru mapel dalam meningkatkan keterampilan guru, terkhusus dalam mengintergrasikan media dalam proses pembelajaran di kelas, guru dalam pelaksanaan tugas pengajaran tentunya harus mempersiapkan dalam bentuk rancangan persiapan pembelajaran (RPP), dalam penyusunannya guru biasa kesulitan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang menarik sesuai

materi yang diajarkan, maka dengan adanya program ini guru merasa terbantuan

- Peneliti :Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasi upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?
- Bpk Kadafi : (Sambil tersenyum beliau menjawab) bahwa sarana dan prasaran yang ada di SDI Amanah Ummah Surakarta yang disiapkan pihak sekolah berupa proyektor, layar proyektor, speaker aktif, lap komputer , sambungan internet di sekolah dan beberapa peralatan lainnya seperti komputer dan lamptop sekolah yang sediakan untuk guru yang terkendala ketika laptop pribadinya sedang rusak atau sedang dalam perbaikan.
- Peneliti :Apa saja faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?
- Bpk Kadafi : Bahwa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di proses pembelajaran kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran menjadi faktor penting bagi perkembangan ketrampilan guru, hal ini bisa dilihat dengan usaha para guru dalam perancangan RRP terkhusus dalam pemilihan media pembelajaran yang selanjutnya

diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Kami melihat antusias/minat anak-anak dalam mengikuti proses belajar mengajar bahwa faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di proses pembelajaran kesadaran guru menerima perubahan dan perkembangan model pembelajaran menjadi faktor penting bagi perkembangan ketrampilan guru, sebagian guru lebih nyaman cara mengajar dengan menggunakan metode konvensional daripada modern. Selain itu adanya sarpras berupa proyektor, screen proyektor serta audio aktif sangat membantu kami dalam penyampaian materi dan selain itu menambah antusias/minat anak-anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kode :W04
Hal :Wawancara
Tanggal : 3, 6, 9, 12, 17,23, 28 Januari 2023
Tempat : SDI Amanah Ummah Surakarta
Informan : Bpk.Difa'udin, S.Pd (Guru fiqih (Agama) SDI Amanah Ummah SKA)

Deskripsi Data:

Peneliti :Apa saja apa saja upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah

Bpk Difa'udin : untuk upaya sekolah meningkatkan keterampilan TIK guru dalam proses kegiatan belajar mengajar pihak sekolah menyelenggarakan beberapa program bimbingan di awal tahun yakni program pengembangan potensi guru atau kami singkat dengan P3G, dimana guru akan diberi bekal di awal tahun kemudian adanya bimbingan implementasi materi-materi yang di samapaikan di program tersebut oleh kepala sekolah dan juga waka kurikulum terkait pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program yang diupayakan kan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk Difa'udin : “bahwa ketika rapat guru pihak sekolah memberikan penguatan materi dari program P3G dengan adanya bimbingan dan arahan dari kepala sekolah terkait pelaksanaan poin-poin yang telah tersampaikan dalam program tersebut, diantaranya; tugas guru mapel dalam penyusunan RPP, pemilihan media pembelajaran yang sesuai serta pemanfaatan media dalam proses pengajaran di kelas

Peneliti : Bagaimana tanggapan guru terkait dengan upaya peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk Difa'udin : meskipun belum mendapat kesempatan mengikuti program diklat secara langsung, mereka merespon baik langkah sekolah dengan adanya penugasan kepada guru yang dikirim untuk menyampaikan kembali materi yang didapat di waktu mengikuti program diklat

Peneliti :Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasi upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk Difa'udin : Kalau sarana dan prasarana diusahakan oleh sekolah untuk memudahkan kami dalam mempratekan arahan -arahan

pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran sekolah menyediakan berupa speaker aktif, proyektor, ayar proyektor, lap komputer dan internet sekolah yang sangat membantu kami untuk mencari inovasi media pembelajaran dengan pemanfaatan TIK dengan menyaksikan video-video yang ada di youtube dan lain-lain.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk Difa'udin : Menurut kami, faktor terpenting yang mendukung keterampilan TIK guru adalah kesadaran pada diri guru itu sendiri dengan tuntutan perkembangan teknologi, karena tidak bisa pungkiri bahwa sebenarnya banyak kemudahan yang bisa kita rasakan dengan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, karena banyak materi yang membutuhkan penguatan melalui pemanfaatan TIK seperti gerakan sholat, cara berwudhu dan tayamum, maka dengan pemberian waktu yang cukup untuk mempersiapkan media TIK dalam pembelajaran dan dengan sarana yang disediakan oleh pihak sekolah sangat mempermudah tugas kami.

Kode :W05
Hal :Wawancara
Tanggal : 3, 6, 9, 12, 17,23, 28 Januari 2023
Tempat : SDI Amanah Ummah Surakarta
Informan : Bpk.Muh. Danu, S.Pd (Guru Tahfid (Agama) SDI Amanah Ummah SKA)

Deskripsi Data:

Peneliti :Apa saja apa saja upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah

Bpk Danu : Upaya sekolah dalam meningkatkan keterampilan gur dalam pemanfaatan TIK melalui pelaksanaan beberapa program, diantaranya program pengembang kompetensi (P3G) ada juga prgram studi lanjut , terus program work shop dan diklat yang diadakan di luar sekolah, melalui pengutusan beberapa guru berkompeten dan nantinya mempresentasikan kemabali kepada guru yang belum dapat kesempatan hadir langsung.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program yang diupayakan kan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk Danu : Pelaksanaan program yang diupakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran

di SDI Amanah Ummah Surakarta melibatkan banyak pihak , dalam program P3G di laksanakan mandiri oleh sekolah, adapun program diklat, workshop dan studi lanjut dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak luar sekolah, maksudnya kami hanya sebagai peserta atau mengikuti program tersebut dan diselenggarakan oleh pihak luar sekolah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan guru terkait dengan upaya peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk Danu : Kami merasa senang karena ikut terlibat langsung dalam perencanaan program P3G yang berorientasi kepada kebutuhan guru dan dalam proses pelaksanaannya kami diberi kesempatan untuk kooperatif menanyakan hal-hal yang belum kami fahami, sehingga hal itu membantu kami dalam menyelesaikan tugas, begitu juga dalam program diklat bahwa hal tersebut menambah literasi membantu para guru-guru mapel terkait pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran yang mana ini menjadi tantangan yang tidak mudah bagi sebagian guru

Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang di usahan sekolah dalam optimalisasi upaya yang diprogramkan dalam meningkatkan

keterampilan TIK guru di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah Surakarta?

Bpk Danu : Untuk sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk membantu kami mngasah keterampilan TIK kami dalam proses pembelajaran bahwa pihak sekolah menyediakan beberapa peralatan elektronik breupa, layar proyektor, proyektor, speaker aktif, ruang lap komputer dan koneksi internet sangat membantu dan memudahkan kami dalam mengembangkan materi serta memilih dan menyusun media pembelajaran yang menarik yang nantinya kami praktekan di dalam kelas.

Peneliti :Apa saja faktor pendukung upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran di SDI Amanah Ummah?

Bpk Danu : bahwa terkait faktor pendukung keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK di dalam pembelajaran sebagai berikut:sebagaimana pengalaman yang kami rasakan bahwa bimbingan dalam pelaksanaan tugas guru merancang komponen RPP, pemilihan metode dan media pembelajaran oleh pihak sekolah sangat membantu keterampilan guru dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran

Lampiran 6. Dokumen Sekolah

DATA PROFIL SEKOLAH

Kode: DK01

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD ISLAM AMANAH UMMAH
- b. NPSN : 20337847
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Kentheng RT 03 RW VII Mojo

PasarKliwon Surakarta

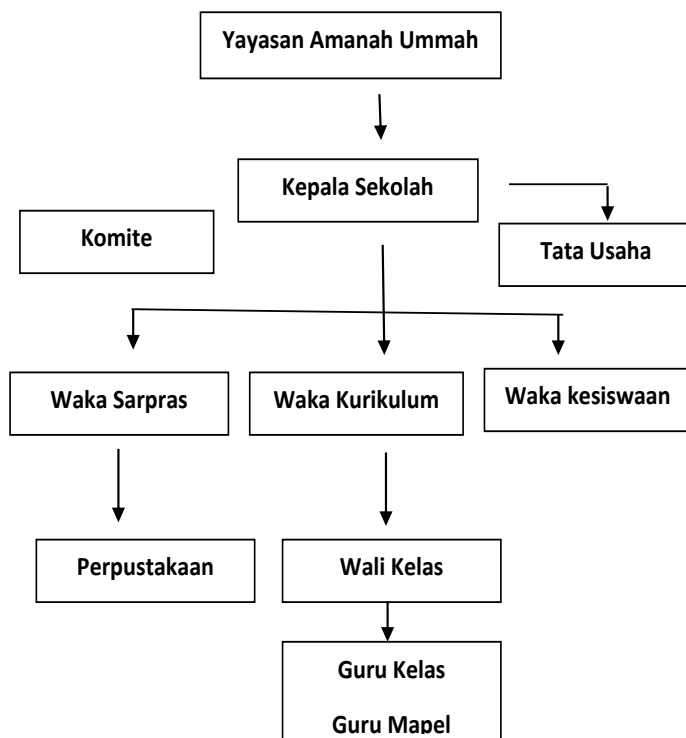
- RT / RW : 3 / 4
- Kode Pos : 57177
- Kelurahan : Mojo
- Kecamatan : PasarKliwon
- Kabupaten/Kota : Surakarta
- Provinsi : Jawa Tengah
- Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -7,5929 Lintang
110,8341 Bujur

Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : AHU-4289.AH.01.04. Tahun 2010
- b. Tanggal SK Pendirian : 2015-10-18
- c. Jenjang Akreditasi : A
- d. Status Kepemilikan : Yayasan
- e. SK Izin Operasional : AHU-4289.AH.01.04. Tahun 2010
- f. Tanggal SK Izin Operasional: 2015-10-18
- g. Kebutuhan Khusus Dilayani : -
- h. Nomor Rekening : 3002157305
- i. Nama Bank : BPD
- j. Cabang KCP/Unit : Slamet Riyadi

Kode : DK02

STRUKTUR ORGANISASI SDI AMANAH UMMAH



Pendiri Yayasan Amanah Ummah

Nama	Jabatan
Bambang Setiaji	Pembina
Habib Ngadiri	Ketua
Taufik Marimanto	Sekretaris
Nugroho S. Ag	Bendahara
Agus Prayitno	Anggota
Wiryono	Anggota
Slamet Santoso	Anggota

Kode Dk03

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD ISLAM AMANAH UMMAH

Kecamatan Kec. Pasarkliwon, Kabupaten Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah

Tanggal Unduh: 2021-11-10 07:55:14 Pengunduh: Barokah,s.pd Aud (sdiauska@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status
1	Abdullah Arifin		L	SURAKARTA	1989-12-03		GTY/PTY
2	Agung Biantoro, S.si	8343756658200033	L	Surakarta	1978-10-11		GTY/PTY
3	Ali Akbar Baikuni		L	Sukoharjo	1995-01-14		Honor Di: Kab/Kota
4	Ana Ulfa Istiqomah		P	KLATEN	1993-11-08		Guru Hor
5	Barokah,s.pd Aud		P	Wonosobo	1982-05-15		GTY/PTY
6	Deni Anang Basuki	1334758660110053	L	Surakarta	1980-10-02		GTY/PTY
7	Endah Retno Prihatin,s.pd		P	Klaten	1987-06-04		GTY/PTY
8	Fandriyanto,s.pd.i	4861764666110022	L	Surakarta	1986-05-29		GTY/PTY
9	Isniana Muslimah		P	Surakarta	1993-04-03		Guru Hor
10	Istiqomah		P	Surakarta	1993-05-24		GTY/PTY
11	Lina Hari Prasetyowati,SE		P	Ngawi	1983-03-01		GTY/PTY
12	Muhammad Danu Satria Ari Wibawa		L	Surakarta	1988-10-07		GTY/PTY
13	Muhammad Kadafi		L	Surakarta	1990-12-01		GTY/PTY
14	Nurul Fatmawati		P	SUKOHARJO	1993-04-29		Guru Hor
15	Nyayu Zainah,s.pd		P	Tebing Tinggi	1990-11-01		GTY/PTY
16	Rini Amsah,se		P	Karanganyar	1987-11-16		GTY/PTY
17	Muh. Danu, S.Pd		L	Sukoharjo	1989-02-21		GTY/PTY
18	Sri Handayani Muji Rahayu		P	Sukoharjo	1974-08-30		GTY/PTY
19	Triningsih.s.pd		P	Wonogiri	1985-08-27		GTY/PTY
20	Difa'udin, S.Pd		P	Sragen	1989-01-30		GTY/PTY

Kode :DK03

Sarana				
SD ISLAM AMANAH UMMAH				
Kecamatan Kec. Pasarkliwon, Kabupaten Kota Surakarta, Provinsi Prov. Jawa Tengah				
Tanggal Unduh: 2021-11-10 07:55:14		Pengunduh: Barokah,s.pd Aud (sdiauska@gmail.com)		
No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi
117	Meja Siswa	Laboratorium IPA	Milik	
118	Kursi Siswa	Laboratorium IPA	Milik	
119	Kursi Guru	Laboratorium IPA	Milik	
120	Papan Tulis	Laboratorium IPA	Milik	
121	Lemari	Laboratorium IPA	Milik	
122	Tempat Sampah	Laboratorium IPA	Milik	
123	Jam Dinding	Laboratorium IPA	Milik	
124	Alat pemadam kebakaran	Laboratorium IPA	Milik	
125	Anatomi kerangka manusia	Laboratorium IPA	Milik	
126	Anatomi organ manusia	Laboratorium IPA	Milik	
127	Globe	Laboratorium IPA	Milik	
128	Kaki tiga	Laboratorium IPA	Milik	
129	Mikroskop monokuler	Laboratorium IPA	Milik	
130	Mistar	Laboratorium IPA	Milik	
131	Rangkaian listrik	Laboratorium IPA	Milik	
147	Peralatan P3K	Laboratorium IPA	Milik	
148	Pipet Tetes	Laboratorium IPA	Milik	
149	Rol Meter	Laboratorium IPA	Milik	
150	Soket Listrik	Laboratorium IPA	Milik	
151	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium IPA	Milik	
152	Termometer	Laboratorium IPA	Milik	
153	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	
154	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	
155	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	
156	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	
157	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	
158	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik	
159	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik	
160	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	
161	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	
162	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik	
163	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Milik	
164	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik	
165	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik	
166	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	
167	Abacus	Ruang Perpustakaan	Milik	
168	Braille kit	Ruang Perpustakaan	Milik	
169	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	
170	Magnifier lens set	Ruang Perpustakaan	Milik	
171	Papan braille	Ruang Perpustakaan	Milik	
172	Papan geometri	Ruang Perpustakaan	Milik	
173	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	
174	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	Milik	
175	Projektor	Ruang Perpustakaan	Milik	
176	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	
177	Viewer proyektor	Ruang Perpustakaan	Milik	
178	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	
179	spiker aktif	Ruang Perpustakaan	Milik	

Lmpiran 8

Foto Kegiatan SDI Amanah Ummah Surakarta



Program Pembinaan Guru Dari hasil materi diklat/ workshop



Kegiatan Upacara Bendera



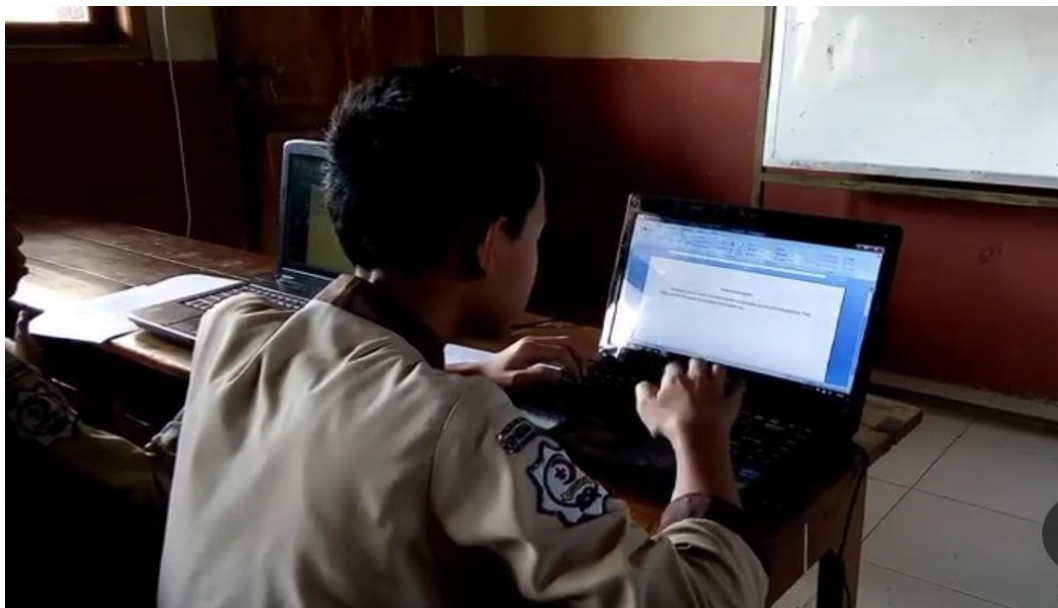
Program Pembekalan Awal Tahun (P3G)



Kegiatan Sholat Berjama'ah



Kegiatan spiritual Building Training kelas 6



Kegiatan Ekstrakurikuler Komputer



Wawancara dengan Kepala Sekolah
SDI Amanah Ummah Surakarta

Lampiran 9

Notulen Rapat Bulanan

Hari/tanggal : Selasa/4 Februari 2023

Waktu : Pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB

Tempat : SDI Amanah Ummah Surakarta

Pemimpin Rapat : Bpk. Fandriyanto S. Pd I

Total Peserta : 17 orang

Bahasan Rapat : Pembahasan mengenai Peningkatan Keterampilan Guru SDI Amanah ummah Tahun Ajaran 2022/2023

Kegiatan Pembukaan:

- a. Dibuka oleh pemimpin rapat
- b. Sambutan oleh Kepala Sekolah SDI Amanah Ummah Surakarta

Jalannya Kegiatan Rapat:

1. Pembahasan mengenai Upaya meningkatkan keterampilan TIK Guru bulan Januari oleh Fandriyanto S. Pd I

Inti pemaparan: a. Penekanan terhadap cara membuat media pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran

b. Evaluasi terhadap cara pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran di kelas

2. Sesi tanya jawab oleh peserta rapat ·

Bagaimana cara terbaik dalam membuat media pembelajaran yang mudah ? ·

Bagaimana mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang keterampilan TIK guru? ·

Bagaimana tips bagi guru agar mudah dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran,.

Dari pertanyaan diatas Kepala Sekolah memberi jawaban:

Untuk metode pembuat media pembelajaran yang paling efektif dan mudah adalah dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi). Usaha sering melihat contoh-contoh yang ada akan memperkaya ide kita, namun jika masih kesulitan bisa cari dari berbagai sumber, dan selanjutnya akan mampu membuat sendiri dengan mudah. Untuk sarana prasarana akan dikoordinasikan dengan komite sekolah. Untuk tips agar mudah dan terampil dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dengan terus mencoba, terus menambah literasi dan tekun dan pantang menyerah.

Hasil Rapat:

Berdasarkan kegiatan rapat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yang telah diperoleh yakni: · Peninjauan dan pengkajian kembali metode yang digunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan di dalam pembelajaran, bisa dengan metode ATM (Amati. Tiru dan Modifikasi yang dilakukan terus menerus dibarengi dengan menambah literasi serta tekun dan tanpa menyerah.

Kegiatan ditutup oleh Bapak Fandri dengan doa penutup pada pukul 12.00 WIB

Notulis

Ibu, Isna Muslimah

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDI Amanah Ummah
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : V / I
Alokasi Waktu : 60 menit

A. Standar Kompetensi

1.1 Mengenal ketentuan Zakat

B. Komepetensi Dasar

1.1 Memahami ketentuan zakat fitri

C. Materi Pembelajaran

- Pengertian Zakat Fitri
- Mcam-macam zakat
- Ketentuan zakat Fitri
- Manfaat dan Hikmah Zakat Fitri

D. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tanya jawab tentang apa itu zakat?

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Nilai PBKB
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menyebutkan pengertian zakat fitri Kegiatan awal : Doa Salam pembuka Absensi Muroja'ah Apersepsi : Memberikan pertanyaan zakat fitri Motivasi : "Tidaklah akan berkurang harta yang kita infaq/sedekahkan dengan ikhlas karena Allah,melainkan Allah akan menggantinya dengan berlipat ganda"	15 menit	Menghargai prestasi Disiplin
2	Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none">▪ Menampilkan slide materi tentang zakat Zitri▪ Menjelaskan pengertian zakat fitri▪ Menjelaskan macam-macam zakat▪ Menjelaskan ketentuan zakat		Gemar membaca Antusias Menghargai prestasi

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan manfaat dan hikmah Zakat Fitri 		komunikatif
3	Kegiatan akhir : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab tentang zakat fitri ▪ Guru memberikan tugas/PR ▪ Do'a penutup majelis ▪ Salam penutup 		Tanggung jawab Kerja keras.

F. Sumber belajar dan media pembelajaran

1. Buku paket
2. Projektor

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian		Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan pengertian zakat ▪ Mmpu menyebutkan macam-macam zakat ▪ Mampu menyebutkan hukum zakat ▪ Mampu menyebutkan besarn dan jenis barang yang digunakan untuk membayar zakat fitri ▪ Mampu menyebutkan orang yang wajib dizakati ▪ Mampu menyebutkan manfaat dan hikmah zakat fitri 	<p>Tes tulis</p> <p>Non tes</p>		<p>Isian</p> <p>Uraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan pengertian zakat ! ▪ Sebutkan macam-macam zakat ! ▪ Sebutkan orang yang wajib dizakati !

Mengetahui
Kepala SDI Amanah Ummah

Surakarta, 27 Desember 2022
Guru Mapel FIQH

Ust Fandriyanto S.Pd
NIP.

Difa'udin, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDI Amanah Ummah
Mata Pelajaran : Tahfid
Kelas/Semester : V / I
Alokasi Waktu : 60 menit

A. Standar Kompetensi

1.1 Menghafal surat-surat secara benar dan fasih

B. Kompetensi Dasar

1.1 Membaca dan menghafalkan surat AL Mulk 1-15 secara benar dan fasih

C. Materi Pembelajaran

- ❖ Membaca Surat
- ❖ Menghafal Surat
- ❖ Menyetorkan surat

D. Metode Pembelajaran

- Talaqi : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Nilai PBKB
1	Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">• Melafalkan ayat 1-15 surat AL Mulk• Menghafal ayat 1-15 surat AL Mulk• Menyetorkan ayat 1-15 surat AL Mulk Kegiatan awal : Doa Salam pembuka Absensi Muroja'ah Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar ayat 1-15 surat AL Mulk Motivasi :	15 menit	Menghargai prestasi Disiplin
2	Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca surat Al 'Adiyat secara bersama-sama yang di tampilkan di layar depan kelas▪ Siswa menghafalkan ayat 1-15 surat AL	35 menit	Gemar membaca Antusias Menghargai prestasi

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mulk dengan ditalaqi oleh guru Siswa diberi waktu untuk menghafal ▪ Siswa menyetorkan dengan teman sebangku 		komunikatif
3	Kegiatan akhir : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan menyambung ayat di Surat Al Mulk ▪ Guru memberikan tugas/PR ▪ Do'a penutup majelis ▪ Salam penutup 	10 menit	Tanggung jawab Kerja keras.

F. Sumber belajar dan media pembelajaran :

3. Buku paket
4. Projektor

G. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menghafalkan ayat 1-15 surat AL Mulk dengan bacaan yang benar • Siswa mampu menyetorkan hafalan ayat 1-15 surat AL Mulk dengan lancar dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Non tes 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek Isian Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lanjutkan bacaan ayat 3 (yang dibaca guru) surat Al Mulk!

Mengetahui
Kepala SDI Amanah Ummah

Surakarta, 27 Desember 2022
Guru Mapel Tahfid

Ust Fandriyanto S.Pd
NIP.

Bpk.Muh. Danu, S.Pd
NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Ragil Utomo, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 4 Mret 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Email : ragilutomo40@gmail.com
Alamat : Semanggi 02/04 Pasar Kliwan Surakarta



B. Riwayat Pendidikan

No	Tingkat	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Lulus
1	SD	SD Negeri Wiropaten 3 SKA	1998
2	SMP	SMP Negeri 25 SKA	2001
3	SMK	Pondok Darusy Syahadah/Paket C	2005
4	D-2	Ma'had Abu Bakar Ash Shidiq Surakarta	2016
5	S-1	Institut Mamba'ul Ulum SKA	2019

C. Riwayat Pekerjaan

No	Tahun	Instansi	Jabatan
1	5 Januari 2015 s/d 16 Juni 2016	MI AL Islam 3 SKA	Guru Mapel PAI
2	17 Juli 2017 s/d 30 Juni 2023	Rumah Quran Al Fajr	Mundir